

**SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN
MODERN DARUNNAJAT DAN PERANNYA TERHADAP
MASYARAKAT DESA TEGALMUNDING KECAMATAN
BUMIAYU KABUPATEN BREBES TAHUN 1983-2020**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Humaniora (S.Hum.)**

Oleh

**RISMA DWI SETIANI
2017503042**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
JURUSAN STUDI AL-QUR'AN DAN SEJARAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Risma Dwi Setiani

NIM : 2017503042

Jenjang : S-1

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **"Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Modern Darunnajat dan Perannya Terhadap Masyarakat Desa Tegalmunding Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun 1983-2020"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 04 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Risma Dwi Setiani
NIM. 2017503042



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Modern Darunnajat dan
Perannya Terhadap Masyarakat Desa Tegalmunding Kecamatan Bumiayu
Kabupaten Brebes Tahun 1983-2020**

Yang disusun oleh Risma Dwi Setiani (NIM 2017503042) Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 11 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S. Hum)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Prof. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag.,
M.Hum.
NIP. 197402281999031005

Penguji II

Dr. Hj. Ida Novianti, M.Ag.
NIP. 197111042000032001

Ketua Sidang/Pembimbing

Nurrohmah, L.c., M. Hum
NIP. 198709022019031011

Purwokerto, 18 Juli 2024

Dekan

Dr. Hartono, M.Si.
NIP. 197205012005011004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaiizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 04 Juli 2024

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Risma Dwi Setiani

Lamp : 5 Eksemplar
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa :

Nama : Risma Dwi Setiani
NIM : 2017503042
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Judul : **Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Modern Darunnajat dan Perannya Terhadap Masyarakat Desa Tegalmunding Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun 1983-2020**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,

Nurrohmah, Lc., M.Hum
NIP. 1987090220190310111

Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Modern Darunnajat dan Perannya Terhadap Masyarakat Desa Tegalmunding Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun 1983-2020

Risma Dwi Setiani

NIM. 2017503042

Program Studi Sejarah Peradaban Islam
Jurusan Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62-281)-635624 Purwokerto 53126

Email: rismasetiani2909@gmail.com

ABSTRAK

Fokus penelitian yang dibahas dalam skripsi ini adalah sejarah perkembangan pondok pesantren modern darunnajat dan perannya terhadap masyarakat Desa Tegalmunding Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejarah perkembangan pondok pesantren modern darunnajat dan menggambarkan peran pondok pesantren modern darunnajat terhadap masyarakat Desa Tegalmunding Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah melalui tahapan heuristik dengan mengumpulkan sumber-sumber sejarah, berupa wawancara sekretaris, direktur KMI, tokoh masyarakat, dan arsip-arsip akta pendirian, kemudian verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Teorinya menggunakan teori siklus Ibnu Khaldun dan teori peran oleh Soekanto Soerjono. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: Pondok Pesantren Modern Darunnajat didirikan pada tahun 1983 oleh K.H. Aminuddin Masyhudi. Mengalami perkembangan dari berbagai aspek yang meliputi perkembangan santri, perkembangan sarana dan prasarana, program kerja, sistem pendidikan, serta menguraikan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Keberadaan Pondok Pesantren Modern Darunnajat dalam perannya terhadap masyarakat Desa Tegalmunding Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes mentransformasikan diri sebagai lembaga pendidikan keagamaan, sebagai lembaga dakwah, dan sebagai lembaga sosial. Kemudian, respon tokoh dan masyarakat juga sangat baik dengan adanya pondok pesantren modern darunnajat. Di sisi lain, dengan adanya pondok pesantren modern darunnajat dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar pondok.

Kata Kunci: Sejarah, Darunnajat, Peran

The History Of The Development Of The Darunnajat Modern Islamic Boarding School And Its Role In The Community Of Tegalmunding Village, Bumiayu Subdistrict, Brebes District, 1983-2020

Risma Dwi Setiani
NIM. 2017503042

Islamic Civilization History Study Program
Department Of Al-Qur'an And History Studies
Ushuluddin Faculty Of Adab And Humaniora

Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri State Islamic University Purwokerto
Jl. A. Yani 40-A (+62-281)- 635624 Purwokerto 53126
Email: rismasetiani2909@gmail.com

ABSTRACT

The focus of the research discussed in this thesis is the history of the development of the modern darunnajat Islamic boarding school and its role in the community of Tegalmunding village, Bumiayu subdistrict, Brebes district. This research aims to describe the history of the development of the darunnajat modern Islamic boarding school and describe the role of the darunnajat modern Islamic boarding school in the community of Tegalmunding village, Bumiayu subdistrict, Brebes district. This research uses historical research methods through heuristic stages by collecting historical sources, in the form of interviews with secretaries, KMI directors, community figures, and archives of deeds of establishment, then verification, interpretation, and historiography. This research is field research. The theory uses Ibnu Khaldun's cycle theory and Soekanto's role theory. The result of this research conclude thah: Darunnajat Modern Islamic Boarding School was founded in 1983 by K.H. Aminuddin Masyhudi. Experiencing development from various aspects including the development of students, development of facilities and infrastructure, work programs, education system, as well as outlining several supporting and inhibiting factors. The existence of the darunnajat modern Islamic boarding school in its role in the community of Tegalmunding village, Bumiayu subdistrict, Brebes district, has transformed itself as a religious educational institution, as a missionary institution, and as a social institution. Then, the response from leaders and the community was also very good with the existence of the darunnajat modern Islamic boarding school which can help the economy of the community around the boarding school.

Keywords: History, Darunnajat, Role

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b//U/1987.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṡad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)

ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...ِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-aṭfāl/raudahtul aṭfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnaṭul
munawwarah
- طَلْحَةَ ṭalhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha fahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha fahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ بِجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ عَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْاَمْوُرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī'an/Lillāhil-amru jamī'an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

Jika anda tidak mengetahui sejarah, seolah-olah anda baru lahir kemarin. Jika anda lahir kemarin, maka pemimpin mana pun dapat memberi tahu anda apa pun

-Howard Zinn-



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah yang telah memberikan kekuatan dan kenikmatan yang luar biasa, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tentunya berkat doa orang tua, keluarga dan teman-teman. Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan karya ini kepada:

1. Orang tuaku, Bapak Sodikin dan Ibu Jumaliyah yang selalu mendoakan setiap langkahku dan memberikan semangat yang sangat luar biasa, serta memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, umur panjang yang barokah kepada semua keluarga tercinta.
2. Kedua Kakakku, Cahya Nur Ary dan Anggun Elok Maezun, yang selalu mendoakan, mendukung dan memberikan semangat. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan rezeki yang barokah.
3. Saudara, sahabat, dan orang-orang terdekat yang selalu mendoakan dan memberikan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan SPI B Angkatan 2020 dan kampus hijau UIN Saizu Purwokerto.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan karunia-Nya, shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi akhir zaman Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan kita semua. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Modern Darunnajat dan Perannya terhadap masyarakat Desa Tegalmunding Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun 1983-2020”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) dari Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Jurusan Al-Qur’an dan Sejarah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

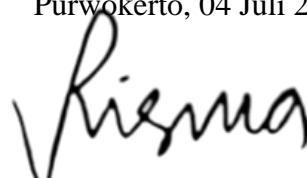
Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas kerjasama, masukan, dan dorongannya, kepada, yang terhormat:

1. Prof. Dr. K.H. Ridwan M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Hartono, M.Si, selaku Dekan, Prof. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag. M.Hum., selaku Wakil Dekan I, Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag, selaku Wakil Dekan II, Dr. Elya Munfarida, M.Ag, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nurrohim Lc., M.Hum., selaku koordinator Program Studi Sejarah Peradaban Islam, sekaligus selaku dosen pembimbing skripsi yang telah ikhlas memberikan ilmu dan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsinya dengan baik. Semoga Allah SWT senantiasa memberi kesehatan kepada semua keluarganya.
4. Seluruh dosen SPI, dosen FUAH serta seluruh dosen UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.

5. Segenap staff dan petugas perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Almarhum K.H. Aminuddin Masyhudi pimpinan Pondok Pesantren Modern Darunnajat, beserta para direktorat, asatidz, dan staff pengasuhan santri putra, serta narasumber yang lainnya. Terimakasih atas bantuan, kerjasamanya, serta bersedia meluangkan waktunya untuk wawancara dalam penulisan skripsi ini. Sehingga peneliti mudah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.
7. Orang tuaku, Bapak Sodikin dan Ibu Jumaliyah, beserta kakak-kakakku Cahya Nur Ary dan Anggun Elok Maezun, serta adikku Saskia Nur Safitri. Terimakasih atas doa, dukungan, dan memberikan semangat selama menjalani perkuliahan sampai akhir. Semoga Allah SWT selalu melindungi kalian dan senantiasa selalu diberi kesehatan.
8. Teman-teman SPI B Angkatan 2020 khususnya Zaqi, Abbas, Wafaul, Fakhri, Husein, Jelma, Neli, Azki, Naely, Zulaika. Terimakasih banyak atas bantuannya, serta selalu memberikan semangat dan doanya. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan untuk kalian semua.
9. Semua pihak yang telah membantu, yang peneliti tidak bisa menyebutkan satu persatu.

Skripsi ini tentunya masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini hingga selesai. Peneliti tidak bisa membalas kebaikan-kebaikan kalian semua, peneliti hanya bisa membalas kebaikan kalian semua dengan doa. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Purwokerto, 04 Juli 2024



Risma Dwi Setiani
NIM. 2017503042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
MOTO	xiv
PERSEMBAHAN.....	xv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Landasan Teori.....	8
G. Metode Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN MODERN DARUNNAJAT DESA TEGALMUNDING KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES TAHUN 1983-2020	
A. Letak Geografis Pondok Pesantren Modern Darunnajat Desa Tegalmunding Kecamatan Bumiayu Kabupate Brebes.	17
B. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Modern Darunnajat di Desa Tegalmunding Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes	18

1. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Modern Darunnajat Periode Tahun 1983-2000	19
2. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Modern Darunnajat Periode Tahun 2000-2020	26
C. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Darunnajat.....	30
D. Perkembangan Pondok Pesantren Modern Darunnajat Desa Tegalmunding Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes	31
1. Perkembangan Lembaga Pesantren.....	31
2. Perkembangan Program Kerja	32
3. Perkembangan Santri	38
4. Perkembangan Struktur Organisasi.....	39
5. Perkembangan Sarana dan Prasarana.....	49
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pondok Pesantren Modern Darunnajat.....	49
1. Faktor Pendukung	49
2. Faktor Penghambat	51

**BAB III PERAN PONDOK PESANTREN MODERN DARUNNAJAT
TERHADAP MASYARAKAT DESA TEGALMUNDING KECAMATAN
BUMIAYU KABUPATEN BREBES**

A. Pengertian Peran.....	53
B. Peran Pondok Pesantren Modern Darunnajat	54
1. Peran Pondok Pesantren Modern Darunnajat dalam Bidang Keagamaan Bagi Masyarakat.....	52
2. Peran Pondok Pesantren Modern Darunnajat dalam Bidang Pendidikan Bagi Masyarakat	57
3. Peran Pondok Pesantren Modern Darunnajat dalam Bidang Dakwah Bagi Masyarakat	60
4. Peran Pondok Pesantren Modern Darunnajat dalam Bidang Sosial Bagi Masyarakat.....	62
5. Peran Pondok Pesantren Modern Darunnajat dalam Bidang Ekonomi Bagi Masyarakat.....	65

C. Respon Masyarakat Dan Pemerintah Setempat Terhadap Pondok Pesantren Modern Darunnajat.....	68
---	----

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Data Informan	12
Tabel 2.2: Jadwal Kegiatan Sholat Jama'ah.....	34
Tabel 2.3 : Struktur Organisasi Pengurus Pondok Pesantren Modern Darunnajat.....	41
Tabel 2.4 : Data Khodimin Pondok Pesantren Modern Darunnajat	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Foto Monumen Ponpes Modern Darunnajat

Gambar 1.2 : Foto Masjid Pondok Pesantren Modern Darunnajat

Gambar 1.3 : Foto Gedung MTs Ponpes Modern Darunnajat

Gambar 1.4 : Foto Kamar Santri Putra

Gambar 1.5 : Foto Kamar Santri Putri

Gambar 1.6 : Foto Bersama Ust. Asep

Gambar 1.7 : Foto Bersama Ibu Andhika

Gambar 1.8 : Foto Bersama Ust. Nabham

Gambar 1.9 : Foto Bersama Ust. Abdul Wahab

Gambar 1.10 : Foto Bersama Ust. Maulana Dziaul Haq

Gambar 1.11 : Foto Kegiatan Maulid Burdah

Gambar 1.12 : Foto Kegiatan Mengaji Pagi Santri MTs

Gambar 1.13 : Foto Bersama Bapak Sodri

Gambar 1.14 : Foto Bersama Bapak Rasiman



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Dokumentasi
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 5 : Blanko Bimbingan
- Lampiran 6 : Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 7 : Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 8 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 9 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 10 : Sertifikat PPL
- Lampiran 11 : Sertifikat KKN
- Lampiran 12 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren atau dikenal juga sebagai pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang fokus pada pengajaran ilmu-ilmu keislaman. Keberadaan pesantren telah terbukti mampu melahirkan ulama-ulama terkemuka yang memiliki kualitas tinggi dan didorong oleh semangat untuk menyebarkan serta memperkuat keyakinan agama bagi para pengikutnya, termasuk di wilayah pedesaan di Jawa (Dhofier, 1982:20). Selain berperan sebagai institusi pendidikan, pondok pesantren juga menjadi bagian integral dari masyarakat yang dari segi kultural dan sosiologis, turut berkontribusi dalam proses Pembangunan masyarakat demi kemajuan negara dan bangsa. Pendidikan yang baik di pesantren dianggap sebagai kunci kemajuan suatu bangsa, karena pendidikan merupakan upaya sadar yang melibatkan proses, tahapan, serta tujuan yang terencana dengan maksud untuk menciptakan Insan Kamil, yaitu manusia yang utuh secara fisik serta spiritual, mampu hidup dan berkembang secara sehat dan normal karena ketaatannya kepada Tuhan (Dhofier, 1982:20).

Pondok pesantren di Indonesia memiliki akar sejarah yang bermula dari permasalahan nyata yang dihadapi oleh masyarakat. Sejarah ini bisa digali dari kerja keras para wali sembilan (Walisongo). Kerja keras walisongo dimulai dengan upaya untuk merangkul masyarakat dalam menciptakan sistem politik dan sosial yang harmonis (Saridjo, 1982:22). Dengan tahap berikutnya,

mereka mulai mengadakan kursus keagamaan yang menitikberatkan pada aspek moral, keyakinan, dan mistisisme (Saridjo, 1982:23).

Secara mendasar, pondok pesantren adalah salah satu institusi pendidikan yang berbasis Islam yang tersebar di Indonesia. Di dalamnya, berbagai mata pelajaran keagamaan tentang Islam diajarkan, dan pondok pesantren berperan penting di dalam Pendidikan karakter dan moral yang baik untuk para murid yang berada di lingkungannya.

Pondok Pesantren Modern Darunnajat yang didirikan oleh K.H. Aminuddin Mashudi yang latar belakangnya adalah seorang jurnalis dan juga seorang santri dari Gontor, sekitar tahun 1980-an kemudian meminta restu kepada kiainya untuk melanjutkan studi serta merintis karir sebagai jurnalis di Belanda. Tetapi, saran dari kiai agar mengembangkan apa yang ada di kampung. Dengan kepatuhannya terhadap kiai, maka berdirilah Pondok Pesantren Modern Darunnajat. Awal pendidikan pada saat itu hanya ada MI yaitu MI Khoerul Huda yang sampai sekarang masih berjalan. Karena K.H. Aminudin Mashudi memiliki ilmu yang cukup, maka tidak hanya sekedar mengajar di MI. Dia menyuruh anak-anak untuk datang ke rumah agar belajar mengaji, belajar bahasa Arab, dan bahasa Inggris yang pada waktu itu hanya ada 8 murid (Perdana, Komunikasi Pribadi, 2023).

Adanya dibekali ilmu yang didapatnya baik waktu menimbang ilmu di Gontor ataupun Jombang, maka dari itu pondok ini perpaduan antara modern dan tradisional. Pondok pesantren disebut pondok modern, oleh karena itu Pondok Darunnajat ini juga menggunakan pembelajaran yang ada di Gontor.

Pondok Darunnajat ini berinteraksi dengan yang lain menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab dalam kesehariannya. Di sisi tradisionalnya, Pondok Darunnajat mengajarkan kitab kuning. Dalam beberapa aspek itu tetap mengadopsi ciri dari pesantren salafiyah, salah satunya adalah hormat terhadap habaib. Yang menjadi keunikan dari Pondok Pesantren Modern Darunnajat ini yaitu bahwa pesantren modern, tetapi masih ada aspek-aspek pesantren salafiyah. Dari sisi modernnya, pondok ini mengacu pada kurikulum KMI Gontor. Dari sisi salafnya, ada kitab-kitab kuning yang diajarkan di dalam ataupun di luar kelas, di dalam kelas seperti fathul qarib untuk pelajaran fikih dan kitab lainnya. Di luar kelas ada Kitab *Al-Jurmiyyah*, *Bidayatul Hidayah*, *Marotul Ubudiyah*, *Tafsir*, dan lain sebagainya. (Perdana, Komunikasi Pribadi, 2023).

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Modern Darunnajat yang terletak di Desa Tegalmunding, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Fokus penelitian ini pada sejarah perkembangan dan peran pondok pesantren, yang awalnya hanya ada delapan murid tetapi sampai sekarang muridnya semakin bertambah. Alasan pengambilan tahun dari 1983 adalah dimana pesantren tersebut didirikan. Kemudian, tahun 2020 adalah batasan akhirnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti telah merangkum dua rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana sejarah perkembangan Pondok Pesantren Modern Darunnajat Desa Tegalmunding, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes tahun 1983-2020?
2. Bagaimana peran Pondok Pesantren Modern Darunnajat terhadap masyarakat Desa Tegalmunding, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes tahun 1983-2020?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan sejarah perkembangan Pondok Pesantren Modern darunnajat di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun 1983-2020.
2. Untuk menggambarkan dan menganalisa peran Pondok Pesantren Modern Darunnajat terhadap masyarakat Desa Tegalmunding Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Manfaat dari penelitian ini nantinya adalah dapat menambah ilmu pengetahuan dan menambah pemahaman tentang sejarah perkembangan pondok pesantren modern darunnajat di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes tahun 1983-2020.
 - b. Manfaat dari penelitian ini nantinya dapat berguna bagi mahasiswa program studi Sejarah Peradaban Islam untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bacaan untuk model pengelolaan pesantren, serta untuk mendidik perannya bagi masyarakat sekitar.

E. Tinjauan Pustaka

Dari beberapa literatur, untuk memperdalam penulisan mengenai sejarah perkembangan Pondok Pesantren Modern Darunnajat di Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes tahun 1983-2020, peneliti menemukan literatur yang memiliki relevansi terkait tema tersebut di antaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh M. Dzul Fahmi Abdillah yang berjudul *Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada dan Perannya Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Buaran Bantarkawung Brebes Jawa Tengah (1962-2019)*. Penelitian ini membahas tentang sejarah berdirinya dan perkembangan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada yang dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang cukup pesat. Persamaan dari penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mengkaji tentang sejarah perkembangan pondok pesantren. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah peneliti akan fokus mengkaji tentang sejarah perkembangan Pondok Pesantren Modern Darunnajat dan perannya terhadap masyarakat di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun 1983-2020.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Desy Rachmanilasari, yang berjudul *Sejarah Pondok Pesantren Tahfidul Qur'an An-Nurriyah di Bumiayu, Kabupaten Brebes (1968-2010 M)*. Penelitian ini membahas tentang latar

belakang berdirinya pondok pesantren, sistem pengajaran dan program kegiatan pondok. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mengkaji tentang perkembangan pondok pesantren. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah peneliti akan fokus mengkaji tentang sejarah perkembangan Pondok Pesantren Modern Darunnajat dan perannya terhadap masyarakat di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes tahun 1983-2020.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Siti Fatimah, yang berjudul *Sejarah Perluasan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Tahun 1990-2014*. Penelitian ini membahas tentang Yayasan pemeliharaan dan perluasan wakaf pondok modern Darussalam. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mengkaji tentang pondok pesantren modern. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah peneliti akan fokus mengkaji tentang sejarah perkembangan Pondok Pesantren Modern Darunnajat dan perannya terhadap masyarakat di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes tahun 1983-2020.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Edi Wibowo yang berjudul *Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro Tahun 1978-2017*. Penelitian ini membahas tentang sejarah perkembangan Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mengkaji tentang sejarah perkembangan pondok pesantren. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah peneliti akan fokus mengkaji tentang sejarah

perkembangan Pondok Pesantren Modern Darunnajat dan perannya terhadap masyarakat di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes tahun 1983-2020.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Eva Irawati yang berjudul *Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Baitulkirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari*. Penelitian ini membahas tentang peran pondok pesantren dalam pembentukan akhlak santri. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mengkaji tentang peran pondok pesantren. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah peneliti akan fokus mengkaji tentang sejarah perkembangan Pondok Pesantren Modern Darunnajat dan perannya terhadap masyarakat di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes tahun 1983-2020.

Dari beberapa uraian di atas, belum ditemukan pembahasan yang khusus mengkaji tentang sejarah perkembangan Pondok Pesantren Modern Darunnajat dan perannya terhadap masyarakat di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes tahun 1983-2020. Oleh karena itu, penelitian ini dengan fokus kajian sejarah perkembangan Pondok Pesantren Modern Darunnajat dan perannya terhadap masyarakat Desa Tegalmunding Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes tahun 1983-2020. Pondok Pesantren Modern Darunnajat yang didirikan oleh K. H. Aminuddin Mashudi yang latar belakangnya seorang jurnalis dan Pondok Pesantren Modern Darunnajat ini juga menerapkan pembelajaran yang ada di Gontor.

F. Landasan Teori

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori siklus yang diperkenalkan oleh Ibnu Khaldun. Salah satu konsep penting yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun adalah teori siklus sejarah, yang menjelaskan tentang kebangkitan, kemajuan, dan kemunduran sebuah dinasti, bangsa, atau entitas lainnya. Menurut Biyanto (2004:39), negara dalam perspektif Ibnu Khaldun merupakan bentuk pemerintahan yang muncul, tumbuh, berkembang, dan pada akhirnya mengalami kehancuran. Negara terbentuk pada tahap tertentu dari perkembangan masyarakat, yaitu setelah masyarakat primitif menjadi masyarakat kota.

Dalam konteks pondok pesantren, teori siklus Ibnu Khaldun memiliki relevansi yang penting untuk memahami dinamika sosial dan politik dalam sejarah pondok pesantren. Pondok pesantren yang didirikan dengan baik dan didukung oleh semangat kebersamaan yang kuat cenderung mengalami fase pertumbuhan dan kemakmuran. Namun, jika pondok pesantren tersebut mulai mengalami kerusakan dan timbulnya korupsi, maka dapat mengalami fase kemunduran yang berpotensi menuju kehancuran.

Dengan menggunakan teori siklus Ibnu Khaldun, kita dapat merujuk pada pola-pola yang terjadi dalam sejarah pondok pesantren dan bagaimana upaya untuk mencegah fase kemunduran dan kehancuran. Penting bagi pondok pesantren untuk mempertahankan semangat kebersamaan dan persatuan di antara anggotanya sebagai upaya untuk terus berkembang dan menghindari potensi kemunduran. Dengan demikian, pemahaman terhadap teori siklus Ibnu

Khaldun dapat menjadi pedoman dalam menjaga keberlangsungan dan kemajuan pondok pesantren.

Selain itu, peneliti juga menggunakan teori peran yang dicetuskan oleh Soerjono Soekanto. Menurut Soerjono Soekanto (2013:212), dalam kehidupan sehari-hari, setiap individu memiliki berbagai peran yang timbul dari interaksi sosial dan lingkungan sekitarnya. Dalam konteks ini, peran seseorang dapat menentukan kontribusi yang diberikannya kepada masyarakat serta kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Seseorang dianggap mampu menjalankan perannya dengan baik ketika ia melaksanakan hak dan kewajiban yang sesuai dengan posisinya. Peran dan posisi seseorang memiliki hubungan yang erat, namun terdapat perbedaan yang dibuat dalam ranah ilmu pengetahuan untuk kepentingan analisis yang lebih mendalam.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah suatu pendekatan yang tertuju dalam sosial. Dalam penelitian ini juga berusaha untuk merekonstruksi kejadian masa lalu secara sistematis dan obyektif yaitu dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta memsistemasikan bukti-bukti untuk mengumpulkan data. Selain itu, peneliti juga menggunakan pendekatan historis karena pendekatan historis merupakan pendekatan yang tepat dilakukan dalam penelitian ini. Pendekatan historis sendiri ialah cara penulisan sejarah dengan mengungkapkan kebenaran sejarah yang sesuai dengan urutan peristiwa atau suatu kejadian (Abdurrahman, 2019:5). Kemudian pendekatan historis dalam

penelitian ini yakni dengan menjelaskan sejarah perkembangan pondok pesantren darunnajat dan perannya terhadap masyarakat di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes tahun 1983-2020.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam penelitian sosial kecil dan melakukan observasi secara langsung di lokasi penelitian. Penelitian lapangan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memberikan penjelasan mengenai sejarah perkembangan Pondok Pesantren Modern Darunnajat dan peranannya terhadap masyarakat di Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes dari tahun 1983 hingga 2020. Fokus penelitian ini adalah pada aspek historis dan sosial yang memerlukan analisis deskriptif-analitis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode sejarah untuk secara analitis mengungkap cara perkembangan Pondok Pesantren Modern Darunnajat dan dampaknya terhadap masyarakat di Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes selama rentang waktu yang diteliti. Metode sejarah digunakan untuk menggali informasi historis dan menganalisis peran pesantren dalam konteks sosial masyarakat.

Metode sejarah (historis) bertujuan untuk meneliti masa lalu dan mencoba memahami konteks keadaan saat ini berdasarkan peristiwa atau perkembangan yang terjadi di masa lampau. Metode sejarah melibatkan langkah-langkah tertentu untuk menyelidiki peristiwa historis berdasarkan sumber-sumber sejarah yang otentik, kemudian mengevaluasinya secara kritis

untuk menghasilkan karya ilmiah tentang sejarah. Dalam penelitian sejarah, pengumpulan data dilakukan melalui 4 langkah berikut:

1. Heuristik (pengumpulan data)

Heuristik merupakan proses pencarian dan pengumpulan data yang diperlukan dari berbagai dokumen tertulis dari masa lampau. Dalam rangka memperoleh data mengenai sejarah perkembangan Pondok Pesantren Modern Darunnajat dan peranannya terhadap masyarakat di Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes dari tahun 1983 hingga 2020, langkah pertama yang diambil oleh peneliti adalah mencari sumber-sumber, baik sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber sejarah dapat berupa dokumen tertulis maupun lisan (Kuntowijoyo, 1995:94). Sumber yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku, artikel, dan wawancara. Sumber-sumber ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber primer disebut juga dengan sumber data langsung, misalnya: orang, lembaga, struktur organisasi dan lain sebagainya. Teknik penentuan informan yang digunakan peneliti yaitu dengan *targeted sampling*. Peneliti secara khusus memilih informan dari populasi yang memiliki karakteristik atau pengetahuan tertentu yang dapat memberikan wawasan tentang pertanyaan penelitian. Beberapa orang yang dijadikan sebagai informan dengan menggunakan teknik wawancara yaitu sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan	Usia
1.	M. Nabhan Perdana, S. Fil.I. M.Pd.	Direktur Pendidikan KMI	34 Tahun
2.	Asep Nurofiq, S.Pd.I.	Sekretaris	31 Tahun
3.	Abdul Wahab, S.Pd.I.	Guru	53 Tahun
4.	Abdul Hamid Yusuf, S.Pd.I.	Guru	50 Tahun
5.	Maulana Dziaul Haq	Staf Pengasuhan Putra	22 Tahun
6.	Andika Puji Astuti	Masyarakat	35 Tahun
7.	Taswan	Ketua Rw. 06	66 Tahun
8.	Rasiman S.H.	Kepala Desa	50 Tahun
9.	K.H. Abdul Basyir Irsyad	Tokoh Agama	79 Tahun
10.	H. Sodri Jured	Tokoh Agama	71 Tahun
11.	Farah Makmuryati	Masyarakat	44 Tahun
12.	Imam Mujiyani	Operator MTs	26 Tahun
13.	Robiah	Masyarakat	36 Tahun
14.	Munawwar	Masyarakat	52 Tahun

Tabel 1.1: Nama informan

Sumber: Pondok Modern Darunnajat dan Masyarakat

b. Sumber Sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan sebagai pendukung atau pelengkap data primer. Data sekunder biasanya diperoleh dari sumber-sumber lain yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain untuk tujuan tertentu. Data sekunder dapat digunakan untuk memberikan konteks, mendukung analisis, atau melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan peneliti adalah website tentang Pondok Pesantren Modern Darunnajat (Diakses dari <https://darunnajat.id/sejarah-pondok-pesantren-darunnajat/> pada tanggal 30 Mei 2024, pada pukul 14.00 WIB).

2. Verifikasi (kritik sumber)

Setelah mendapatkan bahan-bahan yang diperlukan, peneliti melakukan kritik sumber untuk mengevaluasi keabsahan dan keaslian sumber tersebut. Terdapat dua jenis kritik sumber yang dilakukan oleh peneliti, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal, peneliti menilai sumber dari luar untuk menentukan apakah sumber tersebut asli atau palsu, serta mengevaluasi keandalan dan keotentikan sumber tersebut. Kritik internal, peneliti menilai sumber dari dalam, baik dokumen maupun data, untuk mengevaluasi kredibilitas informasi yang terdapat dalam sumber tersebut. Kritik internal membantu peneliti dalam memahami dan menilai validitas data yang diperoleh dari sumber. Dengan melakukan kritik sumber

yang teliti, peneliti dapat memastikan tingkat keabsahan, keaslian, dan kredibilitas sumber yang digunakan dalam penelitian.

Dalam melakukan kritik intern, cara yang digunakan peneliti yaitu mencocokkan hasil data yang diperoleh melalui wawancara dengan pengasuh maupun dengan ustadz atau ustadzah berupa data dokumen yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Modern Darunnajat. Sedangkan dalam melakukan kritik ekstern, cara yang digunakan peneliti yaitu mencocokkan dengan beberapa artikel berita yang pernah memuat tentang Pondok Pesantren Modern Darunnajat.

3. Interpretasi (penafsiran)

Setelah tahapan kritik sumber, peneliti melakukan interpretasi, yang merupakan proses penafsiran sejarah atau analisis terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Pada tahapan ini, peneliti menganalisis berbagai sumber yang termasuk buku, artikel, skripsi, dan jurnal untuk mendapatkan fakta-fakta relevan dan mendekati objek penelitian tentang Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Modern Darunnajat dan Perannya Terhadap Masyarakat di Bumiayu, Kabupaten Brebes dari tahun 1983 hingga 2020. Dengan melakukan interpretasi yang cermat, peneliti dapat memahami dan menggali makna dari data yang diperoleh untuk menyusun narasi yang kohesif dan informatif mengenai sejarah pesantren tersebut. Cara peneliti menginterpretasikan yaitu dengan mengumpulkan semua data yang relevan, kemudian membandingkan data yang satu dengan yang lain,

baik berupa lisan atau tulisan yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Modern Darunnajat.

4. Historiografi (penulisan)

Setelah menyelesaikan tahapan-tahapan sebelumnya dengan cermat, peneliti kemudian melakukan penulisan sejarah, yang dikenal sebagai historiografi. Historiografi merupakan cara penulisan, penyajian, dan pelaporan hasil penelitian sejarah yang bertujuan untuk mengubah fakta-fakta yang ada menjadi sebuah narasi sejarah yang lengkap dan informatif. Melalui historiografi, peneliti dapat menyusun dan menyajikan informasi sejarah secara sistematis dan terstruktur, sehingga membentuk sebuah karya tulis yang memuat analisis, interpretasi, dan pemahaman mendalam mengenai topik yang diteliti. Corak penulisan yang digunakan peneliti yaitu deskriptif analitis. Cara peneliti menulis yaitu dengan mengumpulkan data yang relevan kemudian mendeskripsikan mengenai sejarah perkembangan pondok pesantren moden darunnajat dan perannya terhadap masyarakat Desa Tegalmunding. Peneliti menuliskan laporan penelitian dalam sebuah karya tulis ilmiah yang disebut skripsi tentang "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Modern Darunnajat dan Perannya Terhadap Masyarakat Desa Tegalmunding, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes Tahun 1983-2020".

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memperjelas pembahasan dan isi dari tulisan ini, maka peneliti mengemukakan sistematika ke dalam empat bab pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan, mencakup latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Modern Darunnajat Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes, yang meliputi latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Modern Darunnajat, visi dan misi, perkembangan sarana dan prasarana, perkembangan lembaga pendidikan, perkembangan santri, perkembangan program kerja, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam perkembangan Pondok Pesantren Modern Darunnajat.

Bab ketiga, membahas tentang peran Pondok Pesantren Modern Darunnajat terhadap masyarakat Desa Tegalmunding Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes, yang meliputi peran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan, sebagai Lembaga dakwah, respon masyarakat, dan profil alumni Pondok Pesantren Modern Darunnajat.

Bab keempat merupakan penutup, memuat kesimpulan dan saran-saran yang dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang ada, dan menjadikan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN MODERN DARUNNAJAT DESA TEGALMUNDING KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES TAHUN 1983-2020

A. Letak Geografis Pondok Pesantren Modern Darunnajat Desa Tegalmunding Kecamatan Bumiayu Kabupate Brebes.

Kabupaten Brebes merupakan sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Ibukotanya adalah Kecamatan Brebes Kota. Kabupaten Brebes memiliki luas wilayah sebesar 1.769,62 km² dan jumlah penduduk sebanyak 1.978.759 jiwa berdasarkan hasil sensus penduduk Indonesia 2020. Brebes merupakan kabupaten dengan jumlah penduduk terbanyak di Jawa Tengah, dan merupakan kabupaten terluas di Jawa Tengah setelah Kabupaten Cilacap (Diakses dari <https://brebeskab/bps/go/id> pada tanggal 16 April 2024, pada pukul 10.00 WIB).

Kabupaten Brebes terletak di bagian Utara paling Barat Provinsi Jawa Tengah, di antara koordinat 108 41'37,7"-109 11'28,92" Bujur Timur dan 6 44'56'5"-7 20'51,48 Lintang Selatan dan berbatasan langsung dengan wilayah Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Brebes terdiri dari 17 Kecamatan dan 297 Desa/Kelurahan. Daerah ini dikenal sebagai salah satu wilayah yang memiliki banyak pesantren. Menurut data terakhir dari Badan Pusat Statistik, Brebes memiliki total 124 Pondok Pesantren dengan jumlah santri mencapai 22.252 orang (Diakses dari <https://brebeskab/bps/go/id> pada tanggal 16 April 2024, pada pukul 10.00 WIB).

B. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Modern Darunnajat di Desa Tegalmunding Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Menurut M. Arifin (1995:240), pondok pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh dan diakui oleh masyarakat sekitar. Di dalamnya terdapat sistem kompleks di mana para santri menerima pendidikan agama Islam melalui pengajian atau sekolah yang sepenuhnya berada di bawah bimbingan seorang atau beberapa kiai yang memiliki karakter kharismatik dan independen dalam segala aspek kehidupan. Penggabungan antara kata "pondok" dan "pesantren" sebenarnya mencerminkan karakteristik dari kedua kata tersebut. Namun, istilah "pondok pesantren" dianggap kurang padat dan singkat, sehingga lebih banyak orang cenderung menggunakan istilah "pesantren" saja. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah tempat tinggal atau asrama bagi santri yang ingin belajar ilmu agama Islam dari seorang guru yang disebut kiai atau syaikh.

Pesantren berperan sebagai tempat yang bertujuan untuk membentuk kepribadian seorang muslim dengan cara mengembangkan karakter yang taqwa dan beriman kepada Allah, berakhlak mulia, bermanfaat, serta bijaksana bagi masyarakat sekitar. Hal ini dilakukan dengan menjadi abdi atau pelayan bagi masyarakat yang mampu mandiri, merdeka, dan teguh dalam kepribadian untuk menyebarkan ajaran agama, memperkuat identitas Islam, serta memajukan umat di tengah masyarakat. Selain itu, pesantren juga mendorong cinta terhadap ilmu sebagai upaya untuk mengembangkan kepribadian Indonesia. Tujuan ideal dari pengembangan kepribadian ini adalah mencapai

kepribadian mukhsin, yang lebih dari sekadar menjadi seorang muslim (Masyhud & Khusnuridlo, 2003: 92-93).

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang merupakan bagian dari proses alami dalam perkembangan sistem pendidikan nasional. Pesantren tidak hanya menjadi simbol agama Islam, tetapi juga mencerminkan keaslian dan kemurnian budaya Indonesia. Hal ini disebabkan karena lembaga seperti pesantren telah ada sejak masa kekuasaan Hindu-Budha, sehingga Islam hanya melanjutkan dan mengislamkan lembaga pendidikan yang sudah ada sejak zaman dahulu (Madjid, 1997: 3).

1. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Modern Darunnajat Periode Tahun 1983-2000

Dalam proses perkembangannya, sejarah pondok pesantren mengalami berbagai fase perkembangan yang dapat dilihat dari segi bangunan fisiknya dan sistem pembelajarannya. Yang dahulunya hanya ada bangunan rumah abah untuk mengaji para santri. Seiring waktu, lembaga pendidikan pesantren ini telah mampu beradaptasi dan berinovasi dalam berbagai aspek, dari tipe tradisional hingga tipe yang lebih modern dan formal. Dalam hal manajemen, pesantren juga menunjukkan kemajuan yang signifikan. Meskipun sebelumnya terafiliasi dengan Gontor dan kurikulumnya mengikuti standar Gontor, sekarang pesantren telah mengembangkan program tsanawiyah dan aliyahnya. Selain itu, penerimaan santri putri juga menjadi indikasi dinamika dan kemajuan dalam pesantren tersebut (Wahab, Komunikasi Pribadi, 2024).

Pada awalnya, Pondok Pesantren Modern Darunnajat ini didirikan oleh Abah Aminuddin Masyhudi yang berawal dari keinginan beliau yang dahulu latar belakangnya seorang jurnalis, dan bukan kiai. Basic beliau adalah seorang jurnalis, memiliki bahasa yang bagus dan puitis. Dahulu beliau alumni pondok di Gontor, pondoknya di Tambak Beras Jawa Timur. Kemudian ke Mesir tahun 1970-an sampai tahun 1982. Di Mesir, beliau suka melancong atau jalan-jalan. Sampai teman-temannya itu menjuluki abah kiai dengan sebutan Amin turis. Karena, abah suka jalan-jalan dan kalau liburan itu tidak pulang ke Indonesia, terkadang ke Belanda. Setelah kuliah di Darul Ulum, di Kairo pada tahun 1980-an, Abah mengajukan lowongan pekerjaan yang ada di Belanda sebagai wartawan. Kemudian, adanya kabar bahwa abah akan diterima di sana. Tetapi, karena beliau basicnya seorang santri, biasanya jika santri ingin melanjutkan ke luar negeri meminta doa restu ke gurunya di Gontor (Perdana, Komunikasi Pribadi, 2023).

Pada waktu itu meminta doa restu kepada K.H. Imam Zakasyi sekitar tahun 1982-1983. Abah meminta doa restu ingin melanjutkan studi dan merintis karir sebagai jurnalis di Belanda. Padahal itu merupakan kesempatan dan jarang orang yang bisa melakukan. Tetapi, respon dari kiainya tersebut “buat apa kamu jauh-jauh ke Belanda, kamu itu seorang santri, sudah kamu pulang saja ke kampung dan kembangkan apa yang ada di sana”. Akhirnya, cita-cita abah ingin menjadi jurnalis, penyiar radio, langsung pupus hanya karena patuh dan taat sama gurunya. Ini poin

utamanya kenapa ada pondok ini adalah taat sama guru. Karena, abah memang basicnya bukan kiai. Tetapi, karena taat pada guru, kengingannya dikubur dalam-dalam dan patuh untuk mengembangkan yang ada dirumah akhirnya jadilah pondok (Perdana, Komunikasi Pribadi, 2023).

Kemudian, abah pulang ke rumah belum ada gedung-gedung, masjid, apalagi asrama-asrama, yang ada itu hanya rumah dan warung abah. Awalnya, ada lembaga pendidikan itu hanya ada MI Khoerul Huda yang sampai sekarang masih berdiri. Abah waktu itu ngajar di MI pada tahun 80-an. Kemudian, karena abah merasa memiliki ilmu yang lebih dari cukup hanya sekedar mengajar di MI. Akhirnya, selesai ngajar pagi abah meminta anak-anak untuk belajar lebih langsung datang kerumah. Murid pertama ada 8 orang yang mengaji biasa, belajar bahasa Arab , alif ba ta, dan seterusnya. Kemudian, seiring berjalannya waktu, ternyata belajar mengaji menyenangkan dan melaksanakan sholat berjama'ah. Setelah belajar, sholat berjama'ah, murid disuruh menginap di rumah abah kiai. Angkatan pertama itu mulai dirintis benar-benar pada tahun 1984, untuk pengajaran agak formalnya. Karena, pada waktu itu belum ada MI, MTs. Tetapi, untuk cikal bakalnya itu sudah dari tahun 1983 pengakuan dari umi (Perdana, Komunikasi Pribadi, 2023).

Angkatan pertama itu pada tahun 1984 dan di pondok ini mengadopsi pendidikan yang ada di Gontor selama 6 tahun. Jadi, Angkatan pertama ini lulus pada tahun 1990-an. Tahun 1990 abah itu mempunyai rumah dan di karuniai anak. Masjid juga merupakan wakaf

dari mbahnya dan diwakafkan untuk pondok, serta masyarakat Tegalmunding untuk melaksanakan sholat jum'at. Kata kunci di sini itu bagaimana berdirinya pondok pesantren ini karena keikhlasan murid yang patuh sama gurunya. Itu kalau dari sisi nilai sejarahnya. Abah dahulunya tidak ada niatan mempunyai pondok, jadi karena cikal bakalnya patuh sama kiai, jadilah pondok sampai sekarang. Pendidikan semi formal itu pondok ini berdiri pada tahun 1984 dan secara de facto itu berdiri pada tahun 1983. Dari tahun 1990- sekarang sudah ada 33 angkatan. Jumlahnya kurang lebih sekitar 1.000 santri. Pondok Pesantren Modern Darunnajat ini sudah mulai berkembang pada tahun 1990-an (Perdana, Komunikasi Pribadi, 2023).

Pondok Pesantren Modern Darunnajat didirikan pada 3 Desember 1983. Didirikannya Pondok Pesantren Modern Darunnajat ini bertujuan untuk menampung yang semakin banyak ingin belajar kepada almarhum K.H. Aminuddin, yang awalnya hanya 8 orang santri pulang pergi. Banyak yang dari jauh dan harus menginap. Ketika abah Aminuddin Mashudi ingin pergi ke Belanda untuk menjadi wartawan yang merupakan cita-cita abah sejak dahulu. Tetapi, dilarang oleh gurunya yang ada di Gontor. Kemudian abah Amin disuruh membangun pondok dan tidak diperbolehkan berangkat ke Belanda. Akhirnya, abah Amin pertama itu menyiapkan tempat ngaji bagi santri yang mau ngaji. Pada saat itu, hanya 8 orang santri yang mengaji. Mereka hanya mengaji saja, tidak menetap di pondok. Semakin berkembangnya zaman, setiap tahun itu anak-anak yang

ingin mengaji semakin bertambah. Kemudian, abah Amin mempunyai tanah yang diwakafkan untuk membangun asrama bagi santri yang menginap, serta adanya bangunan mushola pada saat itu. Akhirnya, gedung asrama itu dinamakan mashudi. Karena merupakan awal berdirinya Pondok Pesantren Modern Darunnajat (Nurofiq, Komunikasi Pribadi, 2023).

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Modern Darunnajat itu awal atau yang mendasari yaitu keprihatinan seorang kiai H. Aminuddin Masyudi terhadap perkembangan, terutama akhlak, keilmuan, pengetahuan, pendidikan anak-anak setempat. Akhirnya mendorong beliau untuk harus ada pendidikan lembaga sekolah. Karena basicnya beliau pesantren, jadi mendirikanlah Pondok Pesantren Modern Darunnajat. Asal mulanya itu berangkat dari keprihatinan beliau terhadap situasi warga masyarakat setempat. Saat itu dinilai dari aspek agamanya, pengetahuannya mungkin kurang. Sehingga dengan pendidikan yang kurang itu diindikasikan ekonominya lemah. Awalnya, abah pernah di Gontor, Jombang, kemudian ke Kairo, terakhir ke Belanda. Pulang ke kampung izin sama gurunya untuk berangkat lagi ke Belanda. Tetapi, gurunya berkata “saya lebih senang memiliki santri mengajar abata atau alif ba ta tsa di kampung, meskipun di mushola” (Wahab, Komunikasi Pribadi, 2024).

Akhirnya abah Aminuddin tidak berangkat ke Belanda, kemudian mendirikan yang awalnya hanya mengajar di madrasah diniyah, tempatnya

di MI Khoerul Huda masih satu Yayasan. Di madrasah diniyah inilah murid-murid yang sudah cukup dewasa diproses, dipindah menjadi murid yang cikal bakalnya menjadi santri. Waktu itu cukup banyak, kelas 1 itu sekitar 60-an. Tetapi, yang bertahan sampai puncak 6 tahun itu hanya enam anak. Karena disiplin yang terlalu keras, pada waktu itu masih mutlak mengikuti pelajaran masih di Gontor. Akhirnya, anak-anak tidak terlalu keras. Karena, disiplin yang terlalu keras dan pelajaran juga masih mampu. Didirikannya Pondok Pesantren Modern Darunnajat itu diatas kertas dan menurut akta notaris pada 3 Desember 1983, tetapi, secara de facto itu sebelum tahun 1983 sudah mulai berjalan kegiatan mengaji (Wahab, Komunikasi Pribadi, 2024).

Pondok Pesantren Modern Darunnajat didirikan oleh K.H. Masyhudi pada tanggal 3 Desember 1983. Pesantren ini terletak di Dusun Tegalmunding, Kelurahan Pruwatin, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah. K.H. Aminuddin, anak sulung dari empat bersaudara, merupakan putra dari K.H. Masyhudi dan Nyai Siti Aminah. Ia lahir di Tegalmunding, Brebes pada tanggal 14 Februari 1952 (Nurofiq, Komunikasi Pribadi, 2024).

Sebelum mengasuh Pondok Pesantren Modern Darunnajat, K.H. Aminuddin mengenyam pendidikan di Pesantren Tambakberas. Saat akan melanjutkan studi di Darul Ulum University (Mesir), beliau juga nyantri di Pondok Modern Darussalam Gontor. Setelah kembali dari Timur Tengah, K.H. Aminuddin Masyhudi mulai mengabdikan diri untuk

mengembangkan Pondok Pesantren Modern Darunnajat yang dirintis oleh almarhum K.H. Masyhudi, yang juga merupakan ayahanda beliau sendiri (Perdana, Komunikasi Pribadi, 2024).

Pada tahun 1967-1968, K.H. Aminuddin menempuh pendidikan di Pesantren Tambakberas, Jombang, Jawa Timur. Setelah itu, beliau melanjutkan pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo dari tahun 1969 hingga 1973, dan Pondok Asyafi'iyah, Jakarta pada tahun 1974. Selain itu, beliau juga melanjutkan pencarian ilmu di Belanda, Arab Saudi, dan Universitas Kairo Mesir hingga tahun 1981. Selama perjalanan pendidikannya tersebut, K.H. Aminuddin mengumpulkan beragam pengetahuan dan pengalaman yang kemudian beliau manfaatkan dalam mengembangkan Pondok Pesantren Modern Darunnajat. K.H. Aminuddin Masyhudi menikah dengan Hj. Qurratul Aeni dan diberkati dengan enam putra dan dua putri. Putra dan putri mereka antara lain: Kiai Miqdam Muntaqo, Kiai Ilzam Sayyidan, Gus Nabhan Perdana, Ning Misyka Nuri Fatimah, Gus M. Bahauddin, Gus Husein Ali Zaenal Abidin, Ning Latazalina Aisyah Nahdhoh, dan Gus Muhammad Nur Ghauts. Keluarga besar ini turut berperan dalam mendukung dan mengembangkan Pondok Pesantren Modern Darunnajat di bawah kepemimpinan K.H. Aminuddin (Perdana, Komunikasi Pribadi, 2024).

Pada tahun 1984, K.H. Aminuddin Masyhudi, dengan ilmu yang diperolehnya selama menuntut ilmu di Pondok Modern Darussalam Gontor dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum, Tambak Beras, Jombang,

mengembangkan pondok pesantrennya menjadi Pondok Pesantren Modern Darunnajat. Pondok pesantren ini menerapkan beberapa cara yang ditemuinya di Pondok Pesantren Gontor, di mana santri diwajibkan menggunakan Bahasa Arab dan Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Sisi tradisionalnya, pondok pesantren ini mewarisi tradisi dari Pondok Pesantren Bahrul Ulum, Tambak Beras, yang masih mempertahankan penggunaan kitab kuning dalam pendidikan santrinya. Dengan demikian, Pondok Pesantren Modern Darunnajat menggabungkan unsur-unsur modern dan tradisional dalam sistem pendidikan dan kehidupan sehari-hari santrinya (Perdana, Komunikasi Pribadi, 2024).

2. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Modern Darunnajat Periode Tahun 2000-2020

Pondok Pesantren Modern Darunnajat adalah pondok pesantren murni yang berkiblat ke Gontor. Pada tahun 2000, menerima santri putri dan baru ada yang namanya tsanawiyah yang sekolahnya dari kelas 1-6. Didirikannya pondok pesantren itu karena dahulu ada wadah yang Namanya diniyah. Sekolah diniyah digabung dari beberapa kelurahan, seperti kelurahan Pruwatan dan Cinanas. Akhirnya di situ dilatih belajar 2 bahasa, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab oleh abah Amin (Yusuf, Komunikasi Pribadi 2024).

Pada awalnya, pondok ini hanya memiliki Yayasan Khoerul Huda. Yang waktu itu merupakan tanahnya abah H.Masyhudi. sebelum didirikan pondok pesantren, abah kiai aminuddin mengadakan kegiatan mengaji di

rumah. Waktu itu mempunyai murid 400 anak untuk diseleksi agar masuk ke darunnajat. Ujian masuk ke darunnajat itu tentang qira'at, baca Qur'an, dan khot (tajwid). Yang mengikuti ujian hanya 40 anak yang diselenggarakan di madrasah diniyah. Setelah seleksi, hanya 17 yang bisa diterima di madrasah diniyah. Dengan pelajaran yang sangat disiplin, akhirnya yang menetap hanya 7 anak, dan menjadi cikal bakal sebagai pelajar. Waktu itu yang masuk darunnajat belum disebut darunnajat. Seiring berkembangnya waktu, masyarakat mendukung dengan adanya pendirian pondok pesantren. Akhirnya, berdirilah suatu pondok, tetapi belum formal dan masih non formal yang disebut dengan KMI. Kemudian, diberi nama darunnajat. Pendidikannya juga masih mengikuti kurikulum pendidikan lain. Setelah terus mengalami perkembangan, kemudian adanya tsanawiyah dan aliyah (Jured, Komunikasi Pribadi, 2024).

Dengan adanya tsanawiyah dan aliyah, serta menerima santri putra dan putri merupakan bentuk dinamika kemajuan. Karena dari awal adanya kegiatan mengaji hanya ada santri putra, santri putri belum ada. Kemudian, seiring berjalannya waktu, santri putri masuk ke pondok pesantren mulai dari tahun 2008 (Wahab, Komunikasi Pribadi, 2024).

Motto di Pondok Pesantren Modern Darunnajat adalah “Tiada detik yang lewat tanpa shalawat”. Setiap hari menjelang shalat subuh, para santri bersama-sama melantunkan shalawat hingga waktu shalat subuh tiba. Begitu pula menjelang maghrib, para santri kembali melantunkan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Bagi santri Darunnajat,

melantunkan shalawat Simthud Duror atau Ratib Al-Athas bukanlah hal yang asing. Meskipun berlokasi di daerah pedesaan, Darunnajat telah menerapkan kurikulum modern (Kariman, 2024).

Di Pondok Pesantren Modern Darunnajat, terdapat lembaga pendidikan formal seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) yang mengadopsi kurikulum dari Pondok Pesantren Gontor, serta mematuhi ketentuan dari Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional. Selain itu, untuk kegiatan non formal, Darunnajat menerapkan kurikulum pesantren salaf. Beberapa kegiatan non formal yang dilakukan antara lain adalah kajian kitab kuning (*Ta'limul Kutub*) baik dalam format bandongan maupun sorogan, program *Takhfidzul Qur'an* untuk siswi, dan Tahassus Lughoh (pengajaran bahasa Arab). Pondok Pesantren ini mencoba untuk menggabungkan unsur pendidikan formal dan non formal guna memberikan pendidikan yang holistik kepada para santrinya. Untuk mencapai target Pendidikan yang dicanangkan pemerintah, pesantren yang kini santrinya berjumlah 2.400-an orang lebih putra putri dari berbagai daerah di Jawa Tengah, Jawa Barat, dan luar Jawa ini selalu berupaya mengingatkan saling pembelajaran dan memperbarui model pendidikan yang dinamis, yakni dengan menerapkan pendidikan integratif antara kurikulum pemerintah dan kurikulum pesantren. Program pendidikannya yaitu Kulliyatul Mualimin Al-Islamiyah (KMI) dengan jangka waktu 6 tahun yang terdiri dari Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan

Madrasah 'Aliyah (MA). Bahasa untuk semua mata pelajaran adalah Bahasa Arab dan Inggris (Kariman, 2024).

Kiai Aminuddin tidak hanya mengasuh pesantren, namun juga aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Pada tahun 2005, beliau terpilih sebagai Ketua Pusat Transparansi dan Kebijakan Publik (PUSAKA), sebuah LSM yang berperan dalam mengawasi kebijakan pemerintah di Kabupaten Brebes. Sebagai guru Tarekat Syadziliyah, kiai Aminuddin memiliki ijazah dari empat mursyid terkemuka. Ijazah pertamanya diperoleh dari Maulana Habib Lutfi (Pekalongan), diikuti oleh ijazah dari Abuya Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, Mbah Mad Watucongol, dan Syekh Yusuf. Dalam upaya berdakwah, kiai Amin memiliki impian agar Al-Qur'an benar-benar menjadi panduan hidup. Selain itu, beliau menanamkan cinta kepada Rasulullah dengan memberikan ijazah shalawat kepada para santri. Kedekatan kiai Aminuddin dengan keturunan Rasulullah sangat kuat. Setiap tahun, Pondok Pesantren Modern Darunnajat mengadakan peringatan "Maulid Akbar" yang dihadiri oleh banyak habaib dari Brebes, Tegal, Banyumas, dan sekitarnya, bahkan ada yang berasal dari luar negeri. Cinta kepada Allah dan Rasulullah merupakan fokus utama yang ingin diwujudkan oleh kiai Aminuddin dalam mendidik para santrinya (Kariman, 2024).

Di Pondok Pesantren Modern Darunnajat, tidak ada sistem pergantian pemimpin. K.H. Aminuddin Masyhudi merupakan pimpinan Pondok Pesantren Modern Darunnajat dari awal berdiri hingga beliau

wafat. Pada masa akhir kepemimpinan, bisa dilihat hasil perjuangan kepemimpinan beliau. Karena banyak mengalami perkembangan dengan merubah sistem, pola pendidikan yang tidak mereduksi nilai pesantren. Serta akhir dari kepemimpinannya bisa dilihat hasil dan perjuangan yang telah dilakukannya. K.H. Aminuddin Masyhudi, sosok ulama alim dan bersahaja dari Desa Tegalmunding, yang telah wafat pada Selasa, 27 Juni 2023 pada usia 71 tahun. Setelah wafatnya beliau, Pondok Pesantren Modern Darunnajat kemudian dipimpin oleh anak pertamanya yang bernama Miqdam Muntaqo. Menurut K.H. Aminuddin Masyhudi, pesantren yang didirikan dengan harapan mampu membentuk kader umat yang militan berdasarkan iman dan taqwa kepada Allah, menjadi ahli piker dan dzikir, berakhlak mulia serta berkhidmat kepada agama, nusa, dan bangsa.

C. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Darunnajat

Sebagai lembaga pendidikan agama, Pondok Pesantren memiliki visi dan misi yang dirumuskan dengan jelas sebagai panduan untuk program-program pendidikan yang diselenggarakan. Untuk mencapai hal tersebut, maka sebuah lembaga Pondok Pesantren Modern Darunnajat memiliki Visi, dan Misi sebagai berikut:

Visi:

1. untuk mencetak generasi yang ahli dalam dzikir, doa, berpikir, serta berakhlakul karimah. Sesuai dengan kandungan Surah Al-Anbiya ayat 7 yang menjelaskan bahwa ahli dzikir merujuk kepada orang-orang yang

berilmu, hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan yang holistik yang tidak hanya mencakup aspek keagamaan, tetapi juga keilmuan dan akhlak yang mulia.

2. Mencetak generasi yang unggul dalam bahasa, prestasi, dan teknologi.

Misi:

1. Mengadakan pendidikan yang berbasis pesantren.
2. Mengadakan pembelajaran yang dinamis dalam pendidikan, pengajaran, dan teknologi.
3. Mewujudkan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi harian dan pengantar pembelajaran.

D. Perkembangan Pondok Pesantren Modern Darunnajat Desa Tegalmunding Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Setiap tahun semakin banyak santri yang ingin mondok di sini. Bangunan sarana prasarana terus diperbanyak, namun terus mengalami kekurangan tidak sesuai jumlah santri. Tetapi, sekitar 5-7 tahun berakhir bangunan dan fasilitas semakin memadai. Sehingga cukup untuk memenuhi kebutuhan belajar santri (Nurofiq, Komunikasi Pribadi, 2024).

1. Perkembangan Lembaga Pesantren

Lembaga pesantren ini cukup bagus, artinya indikasinya banyak alumni yang bisa dibilang prestasinya cukup bagus. Pesantren ini membawai RA, MI, MTs, MA, dan KMI yang masih satu yayasan dengan Pondok Pesantren Modern Darunnajat. Jadi, bisa dikatakan cukup bagus karena mencakup semua lembaga-lembaga dibawah pesantren. Modern di pondok pesantren

darunnajat tidak hanya fisik bangunan, tetapi sistem pendidikan dan pengajaran, serta pola asuh santri yang tepat sasaran. Selain itu, para alumni cukup bisa diterima masyarakat dari berbagai lapisan. Misalnya, pramuka darunnajat bisa sampai ke luar negeri. Mayoritas alumni Pondok Pesantren Modern Darunnajat yang menjadi guru sejumlah 70 orang, tentara 1 orang, polisi 1 orang. Pendidikan yang dilaksanakan Pondok Pesantren Modern Darunnajat yaitu mengacu pada kurikulum Gontor. Dahulu disiplin, kekerasan merupakan hal biasa. Tetapi, sekarang hanya disiplin tanpa kekerasan atau hanya hukuman (Wahab, Komunikasi Pribadi, 2024).

2. Perkembangan Program Kerja

Pondok Pesantren Modern Darunnajat mempunyai program kerja yang terjadwal, di mana program-program kerja di pesantren ini memiliki program kerja yang terstruktur berdasarkan jadwal harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

Kegiatan di Pondok Pesantren itu terbagi menjadi dua. Pertama, kegiatan pondok dan kedua kegiatan kurikulum MI (khusus sekolah). Pondok Pesantren Modern Darunnajat menganut dua kurikulum, kurikulum di Gontor, dan kurikulum kemenag. Keduanya itu terikat, ada kegiatan-kegiatan lain yang sama dengan kegiatan di Gontor. Seperti, micro teaching itu kegiatannya di sekolah dan di pondok. Menurut grafik, dari dahulu sampe sekarang ada perubahan antara dari pengurus ataupun anak-anak. Perkembangannya yaitu dahulu belum ada peraturan yang mengikat bagaimana santri itu berkegiatan atau berperilaku, serta belum diakui

sebagai legal peraturan yang dipatuhi. Karena berkembangnya zaman dan waktu, disamping banyaknya santri yang masuk, dan kreatifnya pengurus membuat peraturan, akhirnya muncul peraturan atau kegiatan yang baru dari sebelumnya. Tidak teraturnya kegiatan latihan pidato bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia karena belum adanya peraturan yang mewajibkan semua santri itu melakukan kegiatan khutbah. Kemudian dengan berkembangnya zaman, akhirnya menekankan agar semua santri bisa mempraktikkan bahasa, termasuk dengan kemahiran berbahasa atau berpidato. Di samping itu juga ada kegiatan muhaddasah, muhaddasah itu artinya bercakap-cakap antara satu orang atau lebih, dilaksanakan setiap sore. Dibandingkan dahulu dengan sekarang, kegiatan muhaddasah ini lebih disiplin. Jika ada santri yang tidak mengikuti muhaddasah atau muhadharah (berpidato), pengurus akan memberikan panisemen absen kegiatan tersebut (Haq, Komunikasi Pribadi, 2024)

1. Kegiatan Keagamaan

Aktivitas keagamaan yang dilakukan di pondok pesantren memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter para santri. Melalui aktivitas keagamaan ini, para santri dibekali dengan keimanan yang kuat dan kokoh, yang menjadi landasan utama dalam kehidupan di pondok pesantren.

Berikut merupakan rutinitas keagamaan yang dibagi menjadi tiga bagian program kerja diantaranya:

a. Program Kerja Harian

- 1) Mengadakan kegiatan sholat jama'ah secara rutin sesuai dengan jadwal sebagai berikut :

No	Waktu	Muadzin	Sholat	Imam
1	04:30 WIB	Syauqi Ahmada Thomas Alif Priansyah	Subuh	Ustadz M. Ali Zainal Abidin S.Ag. Ustadz Maulana Dzia Ulhaq
2	12:00 WIB	Musthofa Busyri Ulil Azmi	Dzuhur	Ustadz Ridho Dwianto N. Ustadz Hb Abdullah Faqih B.
3	15:15 WIB	Adil Isomuddin Danu Wibowo	Ashar	Ustadz M. Maftukhan Ustadz M. Zaidan
4	18:00 WIB	Nabil Dzikril H. Syawla Ibnu T.	Maghrib	Ustadz Angko Wildan, S.Hum, M.Pd. Ustadz M. Arya Zainul Arifin
5	20:00 WIB	Fadel Muhammad Rafsanjani	Isya	Ustadz Sabil Anil H. Ustadz M. Faza F.
		Resqi Tsaqif		

Tabel 2.2 : Jadwal Kegiatan Sholat Jama'ah

Sumber : Staf Pengasuhan Santri

- 2) Mengadakan kegiatan muhadatsah (bercakap-cakap antara satu orang atau lebih), dilaksanakan setiap sore. Sebagian santri dikumpulkan disuatu ruangan ataupun masjid, kemudian

dipasang-pasangkan, dan mulai mempraktekkan percakapan menggunakan bahasa Arab ataupun bahasa Inggris.

- 3) Mengadakan kegiatan tajihulluhoh (pemberian kosa kata) pengurus berdiri di depan santri, kemudian memberikan kosa kata baru. Santri wajib setoran sehari 2 kosa kata.
- 4) Mengadakan kegiatan mengaji Al-Qur'an setiap ba'da shubuh (santri Mts).
- 5) Mengadakan kegiatan pembacaan maulid burdah dan mahalul qiyam setiap ba'da shubuh.
- 6) Mengadakan kegiatan ngaji tafsir semua santri di sorogan (santri MA) setiap ba'da shubuh.
- 7) Pondok Pesantren Modern Darunnajat menyelenggarakan pengajian kitab yang dibagi ke dalam beberapa kelas sesuai dengan tingkatan dan materi yang diajarkan. Setiap kelas akan mempelajari kitab-kitab tertentu sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan pendidikan santri. Salah satu contoh praktiknya adalah pengajian kitab Tafsir Jalalain yang berlaku untuk semua santri di pesantren.

b. Program Kerja Mingguan

- 1) Mengadakan kegiatan muhadoroh (berpidato), dalam satu minggu ada 3 yaitu, malam selasa pidato bahasa Inggris, malam kamis pidato bahasa Arab, malam Jum'at pidato bahasa

Indonesia. Jika santri yang tidak ikut muhadoroh, pengurus akan memberikan panisemen absen kegiatan tersebut.

- 2) Mengadakan kegiatan Maulid Sibhu Duror.

c. Program Kerja Bulanan

- 1) Mengadakan Kegiatan malam jum'at pahing yaitu pembacaan manakib Syekh Abdul Khodir AL-Jaelani.
- 2) Mengadakan kegiatan rabu pahing yaitu pembacaan manakib Abi Hasan Al-Hadiri.
- 3) Kegiatan 6 bulanan yaitu panggung perana pengurus, didalamnya pengurus memaparkan program kerja yang mengedukatif anak-anak.

d. Program Kerja Tahunan

- 1) Ziarah.
- 2) Wisuda.

2. Keamanan Santri

Departemen keamanan dalam sebuah kepengurusan pondok pesantren memiliki posisi yang strategis karena bertanggung jawab langsung dalam mengawasi kegiatan dan menjaga keamanan komunitas santri. Seorang pengurus departemen keamanan harus berkomitmen untuk melaksanakan amanatnya dengan optimal sebagai bentuk komitmen kepada pondok pesantren dan kesadaran akan arti tanggung jawab.

Berikut ini adalah contoh isi dari program contoh isi dari program kerja yang disusun oleh departemen keamanan:

- a. Sholat Jama'ah dan mengaji, merupakan kegiatan wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap santri. Para santri diwajibkan melaksanakan sholat lima waktu dan mengikuti kegiatan mengaji sebagaimana yang sudah terjadwal.
 - b. Dilarang merokok bagi semua santri putra baik santri putra tingkat MI, MTs, maupun MA .
 - c. Dilarang membawa hp bagi santri tingkat MI/MTs/MA, ini sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dan disepakati oleh dewan pengurus, guna untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan.
 - d. Dilarang bertemu lawan jenis dan berpacaran.
 - e. Dilarang membawa kendaraan.
 - f. Semua santri diwajibkan mengikuti kegiatan harian dan kegiatan mingguan.
 - g. Larangan berkumpul di basecamp.
3. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan hari besar Islam merupakan kegiatan tahunan yang dirayakan oleh umat Islam secara luas. Di Pondok Pesantren Modern Darunnajat, peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, tahun baru Hijriah, Isra Mi'raj, dan acara-acara lainnya juga merupakan kegiatan tahunan yang diadakan. Hal ini menjadi momen penting dalam kehidupan di pondok pesantren untuk

memperingati dan merayakan hari-hari besar dalam agama Islam (Ulhaq, Komunikasi Pribadi, 2024).

3. Perkembangan Santri

- a) Santri mukim adalah murid-murid yang menetap dalam kelompok pesantren dan berasal dari daerah yang jauh. Santri mukim yang menetap paling lama tinggal di pesantren tersebut biasanya merupakan suatu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari.
- b) Santri kalong adalah murid-murid pesantren yang tidak tinggal di asrama pesantren, melainkan berasal dari desa sekitar dan tinggal di rumah mereka sendiri. Mereka hanya datang ke pesantren untuk mengaji. Perbedaan antara pesantren besar dan kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah pesantren, semakin banyak jumlah santri mukimnya. Dengan kata lain, pesantren yang lebih kecil cenderung memiliki lebih banyak santri kalong daripada santri mukim (Dhofier, 1982:52).

Pondok Pesantren Modern Darunnajat merupakan lembaga pendidikan berbentuk pesantren di mana santri tinggal di asrama dalam satu kawasan (pondok) bersama guru, kiai, dan senior mereka. Selain belajar ilmu agama di pesantren, santri yang tinggal di Pondok Pesantren Modern Darunnajat juga mengikuti pendidikan di sekolah umum di sekitar pesantren. Meskipun demikian, mereka tetap aktif dalam kegiatan yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Modern Darunnajat, termasuk pengajian

kitab-kitab klasik Islam dan kegiatan lain yang telah ditetapkan oleh pesantren (Nurofiq, Komunikasi Pribadi, 2024).

Pada awal berdirinya, santri yang bermukim atau menetap di Pondok Pesantren Modern Darunnajat hanya ada delapan orang santri yang pulang pergi hanya untuk mengaji. Pada tahun 2005 berjumlah 300 orang dengan jumlah santri putra 200, dan santri putri 100. Kemudian pada kurun waktu 2020, santri semakin bertambah dengan jumlah 1.000 santri dari berbagai daerah. Pada periode inilah Pondok Pesantren Modern Darunnajat mulai nampak perkembangannya yang cukup pesat dan signifikan. Perbandingannya lebih banyak santri putri daripada santri putra. Disamping itu, ada juga santri kecil yang masih SD antara kelas 3 sampai dengan kelas enam yang langsung dibawah pimpinan (Nurofiq, Komunikasi Pribadi, 2024).

4. Perkembangan Struktur Organisasi

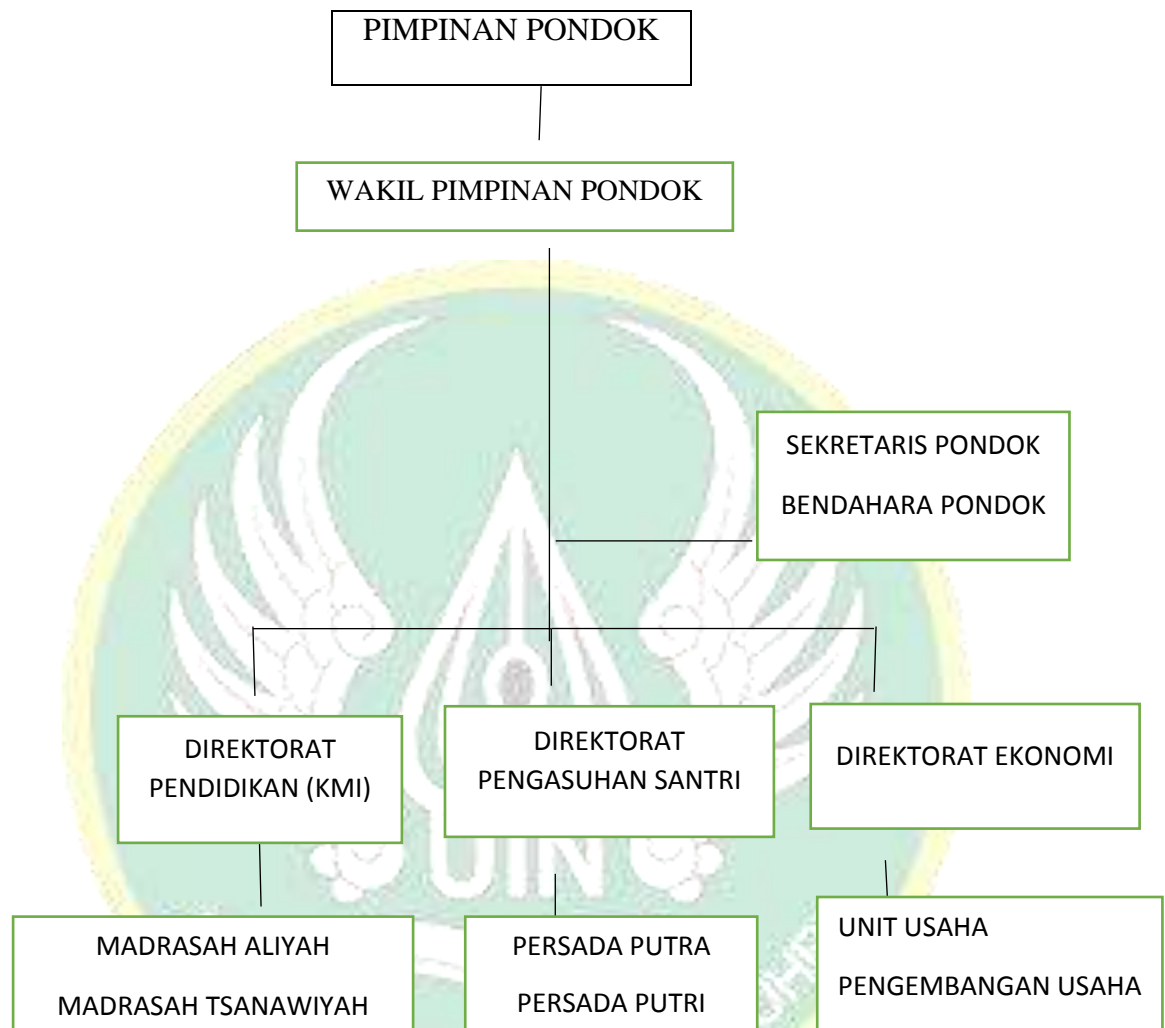
Pada tahun 2005, struktur di Pondok Pesantren Modern Darunnajat ini hanya ada pimpinan dan direktur KMI. Jadi hanya ada 2, pimpinan pondok itu mengurus semua kegiatan yang ada di asrama, terutama kegiatan mengaji dan sholat berjama'ah. Kemudian direktur KMI hanya mengurus pendidikan. Bagian yang mengurus di asrama ada yang namanya pengasuhan santri, yang mengawasi kegiatan santri selama 24 jam. Seiring berkembangnya pondok, kemudian ditambah direktorat. Jadi, ada pimpinan, sekretaris, dan bendahara. Semakin banyaknya santri, ada tiga direktorat. Pertama direktorat KMI, kedua direktorat pengasuhan, dan ketiga

direktorat pengolahan ekonomi (dapur, koperasi, laundry, dan badan-badan lainnya). Untuk pimpinan pondok pesantren hanya 1, tidak adanya pergantian pemimpin sampai wafatnya K.H. Aminuddin Masyhudi. Tetapi, untuk kepengurusan berganti dan sistem juga berbeda-beda. Kepengurusan untuk direktur, pergantiannya selama tiga tahun sekali. Tetapi, adanya evaluasi menjadi fleksibel. Adanya pergantian pengurus di Pondok Pesantren Modern Darunnajat tergantung permintaan pimpinan. Jadi, pimpinan di pondok pesantren ini memiliki kebijakan yang absolut. Berikut gambaran srtruktur organisasi di Pondok Pesantren Modern Darunnajat pada periode tahun 2019-2020 (Nurofiq, Komunikasi Pribadi, 2024).



Bagan Struktur Organisasi Pengurus Pondok Pesantren Modern

Darunnajat Masa Khidmah 1440-1441 H / 2019-2020 M



Tabel 2.3 : Struktur Organisasi Pengurus Pondok Pesantren Modern

Darunnajat

Sumber : Dokumen Arsip Pondok Pesantren Modern Darunnajat

Pembagian Tugas Pengurus
 Pondok Pesantren Modern Darunnajat
 Masa Khidmah 1440-1441 H / 2019-2020 M

- 
1. Pimpinan Pondok : K.H. Aminuddin Masyhudi
 - Wakil Pimpinan : Kiai Miqdam Mutaqo, S.Pd. I.
 2. Sekertaris Pondok : Ust. Muhammad Ishaquddin S.Pd.
 - 1) Wakil Sekretaris Bidang Protokoler : Ust. Ahmad Mukhlis Anwar, S.Pd.
 - 2) Wakil Sekretaris Bidang Urusan
 - 3) Rumah Tangga : Ust. Rohmatillah, S.Pd.I.
 - 4) Wakil Sek. Bidang Sarpras dan Bangunan : Ust. Ihdi Ma'adi
 3. Bendahara Pondok : Ust. H. Mahfudz Masyhudi
 4. Direktorat:
 1. Direktorat Pendidikan KMI
 2. Direktur (Kepala MA) : Ust. M. Nabhan Perdana, S.Fil.I
 3. Wakil Direktur (Kepala MTs) : Ust. Izzul Muzakki, S.Pd.I

Direktorat Pengasuhan Santri

 1. Direktur : Ust. Agus Trimulyo, M.Pd.
 2. Wakil Direktur : Ust. Lutfi Amrulloh

Direktorat Ekonomi

 1. Direktur : Ust. Ilzam Sayyidan, S.Pd.I.

5. Staf-staf

Staf Sek. Bidang Dokumentasi

& Publikasi : Ust. M. Iqbal Lubadul Akrom

Staf Sarpras dan Perawatan Pondok : Ust. Indi Haeroni, S.Pd.I.

Ust. Mashadi

Staf Sarpras dan Pengairan Pondok : Bapak Sugeng Priyadi

Ust. Ahmad Maulana Sulkhil

Ust. Ricky Aji Karisma

Staf Bendahara Bidang Administrasi

Keuangan : Usth. Ika Resmiati

: Ust. Minnan Nurrokhman, S.Pd.I.

Usth. Siti Maryam

Usth. Nurutsaqifa Rizqi

Usth. Ayu Maruti

Usth. Ilfi Ferliana Rahmani

Usth. Sofiyatun Najah

Ust. M. Faqih Ridlo

Staf Badan Urusan Rumah Tangga : Usth. Nur Hikmah

Usth. Desi Wahyuningsih

Usth. Ni'matul Jannah

Usth. Nurbaeti Munawaroh

Staf BURT (Abdi Dalem) : Ust. Muhammad Zamzami

Ust. Imam Mubasyir



Staf Madrasah Diniyah Darunnajat : Ust. Triyono, S.Pd.

Ust. Syamsul Majid

Ust. Nur Zakaria

Usth. Faridatunnisa

Staf Driver Pondok : Ust. Abdul Aziz

Ust. Julian Alif Prasetyo

Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

Direktorat Pengasuhan santri

Pondok Pesantren Modern Darunnajat-Bumiayu

Masa Khidmah 1440-1441 H/ 2019-2020 M

- 
- A. Direktur : Ust. Agus Trimulyo
- Wakil Direktur : Ust. Lutfi Amrulloh
- Sekretaris I : Ust. Moh. Khoerun
- Sekretaris II : Usth. Himmatul Karimah
- Bendahara I (Adm) : Usth. Khoerotun Nafsiah
- Bendahara II (Non Adm) : Usth. Lathifatur Rizqi
- Bendahara III (Kesehatan) : Usth. Qoshirotul Mimbar
- B. Bidang-bidang
1. Bidang Keamanan dan Ketertiban : Ust. Muhammad Ja'far MZ.
- Ust. M. Aenun Najib
- Ust. Nur Sulkhati

- Usth. Hidayatul Mubarakah
2. Bidang Kompetensi Tahfidz dan Pengajaran : Ust. M. Riski Faozi
- Ust. Amri Afriadi
- Usth. Khoiriyah
- Usth. Hidayatul Mubarakah
3. Bidang Bahasa : Ust. Moh. Khoerun
- Ust. Ade Sofyan
- Usth. Dwi Rahmi
- Usth. Sukma Laelatul Hida
4. Bidang Kesehatan : Ust. Budi Wahyono, S.Pd.
- Ust. Ibnu Salman Haris
- Ust. Hb. Zaidan
- Usth. Fastabiqul Amal
- Usth. Nur Khofifah
5. Bidang Olahraga dan Seni : Ust. Adlyanul Ikhsan
- Usth. Ashfika Wulandari ER.
6. Bidang Sarana dan Prasarana : Usth. Sukma Laekatul Hida
- Ust. Ibnu Salman Harist
7. Bidang Kepramukaan : Ust. Fakhri Ihsan Alfani
- Usth. Qoshirotul Mimbar



Data Khodimin Pondok Pesantren Modern Darunnajat Tegalmunding Pruwatan
Bumiayu Brebes Jawa Tengah Tahun Pelajaran 1440-1441 H/ 2019-2020 M

No.	Nama	Jabatan
1.	K.H. Aminuddin Masyhudi	Pimpinan Pondok
2.	Abdul Wahab, S.Pd.I.	Guru
3.	Muhammad Ishaquddin, S.Pd.	Guru
4.	H. Mahfudz Masyhudi	Bendahara Pondok
5.	Agus Trimulyo, M.Pd.	Direktur Pengasuhan Santri
6.	Munawwiruzzaman, S.Ag.	Guru
7.	H. Mohamad Ghufron S.Ag.	Guru
8.	Siti Nok Muawanah, S.Pd.	Kurikulum, Guru
9.	Wahyudin, M.Pd.	Kurikulum, Wali Kelas 6B
10.	Dwi Utami Handayani, S.Pd.	Guru, Wali Kelas 4G
11.	Muhamad Thosin, S.Pd.I.	Guru
12.	Akik Robiyanto, A.Ma.	Sekretaris Direktorat Ekonomi
13.	Abdul Karim, S.Pd.I	Guru
14.	Farah Octaviani	Sekretaris KMI (Ka. TU)
15.	Abdul Aziz	Driver
16.	Burhanuddin	Staf Dapur
17.	Izzul Muzakki, S.Pd.I.	Wakil Direktur KMI (Kepala MTs)
18.	Ilzam Sayyidan, S.Pd.I.	Direktur Ekonomi
19.	Muhaimin Nur, S.Pd.I	Guru

20.	Rohmatillah, S.Pd.I	Wakil Sek. Pondok, Wali Kelas 4B
21.	Risna Herowati, S.Pd.	Guru
22.	Ika Resmiati	Wakil Bendahara Pondok
23.	Alwan Khuswi, S.Pd.I	Guru
24.	Lutfi Amrullah	Wadir Peng. Santri, Wali Kelas 6A
25.	Abdul Hamid, S.Pd.I	Guru, Wali Kelas 6D
26.	Sholihul Marom, S.Pd.	Guru
27.	Agus Rijal Khamdani, S.Pd.I	Kurikulum, Wali Kelas 6F
28.	Farid Ma'ruf, S.Pd.I	Kepala Dapur
29.	M. Hafidzin, S.Pd.I	Guru
30.	Minnan Nurrohman, S.Pd.I	Staf ADM
31.	Alim Ilmana, S.Pd.I	Wadir Sarpras KMI, Wali Kelas 3A
32.	Siti Muthoharoh, S.Pd	Bendahara KMI
33.	Azis Maliki, S.Pd.	Kesiswaan, Wali Kelas 6E
34.	Teguh Setiaji, S.Pd.	Guru
35.	Dede Setyawan, S.Pd.	Guru, Wali Kelas 5C
36.	Rohmi Awaliyah	Guru
37.	Nurul Khayatun, S.Pd.	Guru
38.	Ni'matul Afiyah, S.Pd.	Guru
39.	Fajar Maulana Ismail, S.Pd.	Kesiswaan
40.	Budi Wahyono, S.Pd.	Staf Riayah Putra, Wali Kelas 1A
41.	Mufarrokha	Kurikulum, Wali Kelas 3C

42.	Ahmad Mukhlis Anwar, S.Pd.	Kepala Koperasi, Wali Kelas 5A
43.	Muhammad Khoeron	Sekretaris Riayah, Wali Kelas 5D
44.	Nur Sulkhati	Staf Riayah Putri, Wali Kelas 5B
45.	Lilip Kholifah, S.Pd. I.	Pepustakaan, Guru
46.	Indah Susanti, S.Pd.	Guru
47.	Nur Hikmah, S.Pd.	Staf BURT
48.	Anwar Firdaus	Staf Koperasi
49.	Nia Kurniasih, S.Pd.	Guru
50.	Miqdam Muntaqo, S.Pd.I	Wakil Pimpinan Pondok
51.	Umniyya Falasifa, Lc.	Guru
52.	Mukhamad Jafar Mugofa Zen	Staf Riayah Putra, Wali Kelas 6C
53.	Syahrir Hidayatulloh, S.Pd.	Wadir Sarpras KMI, Guru
54.	Triyono, S.Pd.	Staf Madin/Santri Kecil
55.	Ulfah Maria, S.Pd.	Guru
56.	Muftia Agustin	Staf Tata Usaha
57.	Ervina Maulida	Guru
58.	M. Risqi Faozi	Staf Riayah Putra, Wali Kelas 5E
59.	Laelatul Umroh	Staf Koperasi (Bag. Laundry)
60.	Faridatun Nisa	Staf Tata Usaha & Santri Kecil

Tabel 2.4 : Data Khodimin Pondok Pesantren Modern Darunnajat

Sumber : Dokumen Arsip Pondok Pesantren Modern Darunnajat

5. Perkembangan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang mendukung pelaksanaan proses pendidikan di sebuah lembaga pendidikan pesantren. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, proses kegiatan di pondok pesantren tidak akan mencapai hasil sesuai dengan rencana. Seiring berjalannya waktu, pengembangan sarana dan prasarana terus berlangsung. Saat ini, Pondok Pesantren Modern Darunnajat sedang membangun gedung lima tingkat untuk pondok tahfidz sebagai upaya untuk meningkatkan fasilitas pendidikan. Semua sarana dan prasarana sudah memadai, seperti adanya ruang kelas berjumlah 35 kelas, asrama santri putra 2 gedung (13 kamar), asrama santri putri 3 gedung (13 kamar), perpustakaan 1, masjid 1, lapangan 1, kantin dan koperasi 3.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pondok Pesantren Modern Darunnajat

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung pondok pesantren, sebagai berikut:

a. Peran K.H. Aminuddin Masyhudi

K.H. Aminuddin Masyhudi merupakan pimpinan Pondok Pesantren Modern Darunnajat yang juga merupakan pendiri Pondok Pesantren Modern Darunnajat. Menurut penuturan Ustadz Abdul Wahab, yang mendasari berdirinya Pondok Pesantren Modern Darunnajat itu karena keprihatinan seorang K.H Aminuddin Masyhudi terhadap perkembangan. Terutama akhlak, keilmuan, pengetahuan,

pendidikan anak-anak setempat, yang akhirnya mendorong beliau agar adanya pendidikan lembaga sekolah. Karena basicnya beliau pesantren, maka mendirikan Pondok Pesantren Modern Darunnajat. Serta keprihatinan beliau terhadap situasi warga masyarakat setempat, yang pada saat itu dinilai dr aspek agama dan pengetahuannya kurang.

b. Peran Santri dan Alumni Pondok Pesantren Modern Darunnajat

Dalam proses perkembangan, Pondok Pesantren Modern Darunnajat tidak lepas dari peran santri dan para alumni. Ketika para santri pulang kerumah masing-masing, dan membawa surat donasi santri. Tujuannya itu agar satu anak bisa membawa minimal tiga santri. Kemudian, menyebarnya nama darunnajat itu dari alumni. Alumni juga sudah tersebar ke tingkat nasional, bahkan masih dalam forum yang dinamakan arjuna.

c. Sarana dan Prasarana yang memadai

Pondok Pesantren Modern Darunnajat telah berkembang menjadi pesantren yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Fasilitas seperti masjid, aula, dan ruang kelas telah tersedia sebagai tempat pembelajaran dan kegiatan bagi para santri. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai ini, pesantren dapat memberikan lingkungan yang kondusif untuk pendidikan dan kegiatan keagamaan bagi para santri.

- d. Adanya kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan setiap Ramadhan. Kegiatannya dinamakan PIALA (praktek ilmu amalan lapangan), acaranya lebih sacral langsung turun ke masyarakat.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor-faktor penghambat perkembangan Pondok Pesantren Modern Darunnajat antara lain yaitu sebagai berikut:

- a. Perilaku Para Santri

Dengan berkembangnya pondok pesantren, santri yang menetap di Pondok Pesantren Modern Darunnajat jumlahnya semakin bertambah, dengan semakin bertambahnya jumlah santri tersebut mengakibatkan sulitnya mengatur setiap perilaku yang dilakukan oleh seorang santri. Karena pada dasarnya, perilaku dan sifat seorang santri berbeda-beda. Misalnya, menghadapi santri yang minta pulang dan sering kabur. Faktornya itu karena hp, mengendarai motor di rumah. Jadi, kebiasaan mereka dirumah akhirnya tidak diperbolehkan izin pulang.

- b. Dari aspek pengajaran, pondok itu biasanya lebih cenderung anak-anaknya yang bisa dikatakan punya masalah.
- c. Kurangnya Lahan Perluasan.

Dalam berkembangnya pondok pesantren, menjadikan semakin bertambahnya jumlah santri yang ingin menetap di pondok pesantren. Karena adanya peminat santri khusus tahfidz, Pondok Pesantren berusaha untuk mendirikan bangunan baru. Kurangnya lahan yang dimiliki Pondok Pesantren Modern Darunnajat menjadi salah satu

penghambat perkembangan pondok pesantren. Namun, beberapa usaha sudah dilakukan untuk memperluas lahan Pondok Pesantren Modern Darunnajat. Salah satu usaha yang dilakukan Pondok Pesantren Modern Darunnajat dengan membeli tanah yang tidak jauh dari Pondok Pesantren Modern Darunnajat yang sekarang sudah mulai dibangun untuk lima tingkat khusus santri tahfidz.



BAB III

PERAN PONDOK PESANTREN MODERN DARUNNAJAT TERHADAP MASYARAKAT DESA TEGALMUNDING KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES

A. Pengertian Peran

Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan kedudukan atau statusnya dalam masyarakat. Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, ia sedang menjalankan suatu peran (Soekanto, 2009:212). Peran dan status tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling berhubungan erat; peran bergantung pada status dan sebaliknya. Meskipun berbeda, peran dan status bekerja bersama dan saling memengaruhi. Sebagai analogi, peran dan status mirip dengan dua sisi mata uang yang berbeda namun sangat terkait satu sama lain. Setiap individu memiliki status dalam masyarakat dan berperan sesuai dengan status tersebut (Fatich, 2018: 9-10).

Peran dapat dipahami sebagai tugas dan tanggung jawab yang diharapkan dilakukan seseorang berdasarkan status atau kedudukannya dalam masyarakat atau lingkungannya. Ketika seseorang mengemban suatu posisi atau peran tertentu, ia merasa bahwa posisi tersebut membawa harapan tertentu dari orang-orang di sekitarnya. Dengan demikian, peran merupakan gambaran mengenai apa yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang dalam peran yang dimilikinya (Fatich, 2018:9-10).

Hubungan antara peran individu dalam masyarakat dikenal sebagai hubungan sosial. Peran individu diatur oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Peran dapat dipahami sebagai konsep mengenai apa yang dapat

dilakukan seseorang dalam masyarakat sebagai suatu organisasi, sedangkan peran merupakan seperangkat aturan yang membimbing individu dalam kehidupan sosialnya (Soekanto, 2002:246).

B. Peran Pondok Pesantren Modern Darunnajat

1. Peran Pondok Pesantren Modern Darunnajat dalam Bidang Keagamaan Bagi Masyarakat Desa Tegalmunding

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pusat penyiaran Islam tertua yang muncul dan berkembang bersamaan dengan kedatangan Islam di Indonesia. Pondok pesantren biasanya sangat sederhana ketika didirikan. Kegiatan pembelajaran biasanya dilaksanakan di langgar (mushola) atau masjid oleh seorang kiai dengan beberapa santri yang datang mengaji. Pondok pesantren biasanya sangat sederhana ketika didirikan pusat penyiaran Islam tertua yang lahir dan berkembang seiring dengan masuknya Islam di Indonesia. Pada awal berdirinya, pondok pesantren umumnya sangat sederhana. Kegiatan pembelajaran biasanya diselenggarakan di langgar (mushola) atau masjid oleh seorang kiai dengan beberapa orang santri yang datang mengaji (Rahim, 2001: 157).

Pesantren, yang awalnya dimulai sebagai bentuk pendidikan yang sederhana, telah berkembang menjadi lembaga pendidikan terstruktur yang diikuti oleh masyarakat. Pesantren menawarkan pembelajaran yang bersifat material dan immaterial, seperti pengajaran kitab-kitab yang ditulis oleh ulama pada abad pertengahan dalam format kitab kuning. Tujuan dari pendidikan materi adalah agar setiap santri dapat menghafal kitab-kitab

kuning sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sementara itu, pendidikan immaterial bertujuan untuk mengubah sikap siswa dan mendidik mereka menjadi individu yang kuat dalam kehidupan sehari-hari, serta membantu anak-anak dalam proses kedewasaan secara psikologis (Ghazali, 2003: 36-37).

Kehidupan di Pondok Pesantren Modern Darunnajat tidak terlepas dari kegiatan Masyarakat Desa Tegalmunding di sekitarnya. Santri memperoleh ilmu agama, ilmu pengetahuan, dan berbagai keterampilan yang sangat bermanfaat saat mereka menjadi bagian dari Masyarakat. Menurut penuturan dari Ust. Asep selaku sekretaris pondok bahwa peran Pondok Pesantren Modern Darunnajat dalam bidang keagamaan yaitu dalam kegiatan religi, misalnya penetapan awal puasa atau doa-doa yang dibaca, waktu shalat juga menjadi referensi dari Pondok Pesantren Modern Darunnajat untuk masyarakat sekitar pondok (Nurofiq, Komunikasi Pribadi, 2024).

Dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pondok pesantren bagi masyarakat dapat berperan sangat besar, karena masyarakat dapat lebih mengetahui dan memahami tentang keagamaan. Kemudian, dengan keberadaan Pondok Pesantren Modern Darunnajat membawa masyarakat untuk ikut belajar, masyarakat juga semakin terdidik dengan keagamaan. Dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman agama. Peran keagamaan bagi masyarakat Desa Tegalmunding juga sangat penting, karena dengan adanya kegiatan-

kegiatan keagamaan, misalnya dalam keyakinan ibadah, syiarnya juga termasuk dalam kegiatan pengajian-pengajian. Seperti kegiatan Jum'at pahing, maupun hari-hari tertentu yang diikuti oleh para santri dan masyarakat sekitar pondok. Pondok Pesantren Modern Darunnajat biasanya memiliki hajat besar untuk kegiatan hari-hari besar Islam, seperti Maulid Nabi dan lain sebagainya (Rasiman, Komunikasi Pribadi, 2024).

Peran Pondok Pesantren Modern Darunnajat secara keagamaan bagi masyarakat juga sangat penting. Dengan adanya pondok pesantren yang dekat, dapat mendukung dan mendidik anak-anak sekitar pondok untuk belajar pendidikan keagamaan. Rata-rata anak dari MI langsung melanjutkan ke Pondok Pesantren Modern Darunnajat agar dapat memperdalam ilmu keagamaan. Disisi lain juga mendukung masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pondok, seperti kegiatan-kegiatan peringatan Maulid, serta pahingan yang diikuti oleh masyarakat sekitar dan para santri (Irsyad, Komunikasi Pribadi, 2024).

Adanya peran pondok pesantren secara keagamaan bagi masyarakat dapat membawa perubahan terhadap pendidikan keagamaan bagi masyarakat sekitar. Yang awalnya tidak mengetahui terkait dengan akidah dan fikih, masyarakat menjadi lebih mengetahui dan memahami tentang keagamaan. Karena keutamaan keagamaan adalah akidah dan juga fikih. Misalnya, dalam melaksanakan tata cara sholat, dengan adanya Pondok Pesantren Modern Darunnajat masyarakat menjadi lebih mengetahui dan memahami tata cara sholat yang benar. Pondok Pesantren Modern

Darunnajat yang letaknya dekat dengan masyarakat desa, akhirnya menjadi acuan tentang keagamaan bagi masyarakat sekitar agar selalu meningkatkan ilmu keagamaannya (Rasiman, Komunikasi Pribadi, 2024).

Peran Pondok Pesantren Modern Darunnajat dalam bidang keagamaan bagi masyarakat Desa Tegalmunding sangatlah penting. Pondok pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam yang membantu masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman agama. Selain itu, Pondok Pesantren Modern Darunnajat juga begitu melekat dengan ajaran-ajaran Islam, seperti mengajarkan kitab dan Al-Qur'an serta mengenai ajaran Bahasa Arab. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh pondok pesantren bagi masyarakat yaitu les bahasa Arab, murojaah Al-Qur'an setiap malam yang diikuti oleh anak-anak SD hingga orang dewasa, yang langsung dibimbing oleh abah kiai, ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Modern Darunnajat. Kegiatan keagamaan tersebut masih dilaksanakan hingga saat ini, dengan tujuan agar anak-anak di Desa Tegalmunding bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Robiah, Wawancara Pribadi, 2024).

2. Peran Pondok Pesantren Modern Darunnajat dalam Bidang Pendidikan Bagi Masyarakat Desa Tegalmunding

Pesantren telah memainkan peran penting sebagai penghubung budaya dalam sistem pendidikan modern yang diperkenalkan oleh penjajah Belanda, seperti yang disampaikan oleh Tuanaya, dkk (2017:145). Setelah Indonesia merdeka, sistem pendidikan modern digunakan untuk

mempersiapkan tenaga terdidik, khususnya guru-guru, yang menjadi sumber intelektual Islam dalam pendidikan. Sejak tahun 1970-an, pesantren telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pendidikan nasional, terutama dalam pendidikan formal, dengan mengadopsi kurikulum nasional dan menjadi bagian integral dari subsistem pendidikan nasional.

Menurut Dhofier (1994:28-29), metode pengajaran utama dalam sistem pendidikan pesantren adalah sistem weton atau sistem bandongan. Dalam sistem ini, sekelompok siswa mendengarkan guru menjelaskan, membaca, menerjemahkan, dan sering kali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Siswa juga diberi kesempatan untuk melihat buku sendiri, membuat catatan, dan mencatat keterangan atau arti kata-kata yang sulit dipahami.

Peran pendidikan Pondok Pesantren Modern Darunnajat sangat penting bagi masyarakat. Karena, pendidikan di pondok itu mengajarkan santri-santri untuk disiplin. Dari mulai bangun pagi untuk melaksanakan sholat shubuh berjama'ah, kemudian adanya kegiatan pembacaan maulid burdah dan mahalul qiyam. Pagi hari juga ada kegiatan mengaji tafsir untuk semua anak SMA di sorogan, bagi santri MTs mengaji Al-Qur'an di depan asrama. Selain itu, para santri juga diajarkan berpidato tiga bahasa, yaitu bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia. Dengan adanya kegiatan berpidato, para santri menjadi lebih mahir dalam pengucapan bahasa Arab dan Inggris (Haq, Komunikasi Pribadi, 2024).

Dengan adanya pendidikan di Pondok Pesantren Modern yang jaraknya dekat dengan masyarakat sangat berperan penting. Karena dapat menambah

ilmu pengetahuan masyarakat sekitar, yang dahulu masih kurang dalam pengetahuan, akhirnya dengan didirikannya pondok sangat berpengaruh besar bagi pengetahuan masyarakat. Tujuan abah aminuddin mendirikan pondok pesantren karena melihat keprihatinan masyarakat yang dahulu dinilai masih kurang dalam pengetahuan maupun keagamaan (Wahab, Komunikasi Pribadi, 2024).

Pesantren dipandang oleh masyarakat sebagai tempat pendidikan yang telah ada sejak zaman dahulu, sehingga pondok pesantren dianggap sebagai lembaga pendidikan agama Islam. Dalam konteks sistem pengajaran di lingkungan pesantren, terdapat sistem weton dan sistem bandongan. Dalam sistem ini, sekelompok santri mendengarkan guru yang menjelaskan, membaca, dan mengulas buku-buku pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan para santri untuk memahami dan belajar materi agama Islam dengan baik (Mita Silfiasari, dkk, 2020).

Peran Pondok Pesantren Modern Darunnajat dalam bidang pendidikan bagi masyarakat Desa Tegalmunding itu bagus. Karena, pondok pesantren terutama dari kiainya memberikan ilmu pengetahuan tentang bahasa Arab dan bahasa Inggris. Semua fasilitas telah disediakan oleh Pondok Pesantren Modern Darunnajat, salah satunya buku bahasa Arab, bahasa Inggris, dan lain-lain juga sudah disediakan di perpustakaan. Dalam sistem pembelajarannya yaitu audio visual, sebuah cara pembelajaran dengan menggunakan media yang mengandung unsur suara dan gambar, di mana dalam proses penyerapan materi melibatkan indra penglihatan dan indra

pendengaran. Peraturan di Pondok Pesantren Modern Darunnajat sangat ketat dan disiplin, agar para santri berakhlak baik, dan dalam pergaulan juga baik (Munawwar, Komunikasi Pribadi, 2024).

3. Peran Pondok Pesantren Modern Darunnajat dalam Bidang Dakwah Bagi Masyarakat Desa Tegalmunding

Pondok pesantren, sebagai lembaga dakwah, memegang peran penting dalam kegiatan dakwah di masyarakat dengan cara meningkatkan kesadaran beragama dan melaksanakan ajaran agama secara konsisten bagi pemeluk agama Islam (Ghazali, 2003: 38). Dengan demikian, pesantren telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan dan pengembangan masyarakat Islam. Sebagai lembaga dakwah, pesantren telah berperan dalam mengembangkan masyarakat dengan aktivitas yang mendorong kesadaran beragama dan implementasi ajaran agama (Fatich, 2018: 15).

Disamping itu, peran Pondok Pesantren Modern Darunnajat juga telah menghidupkan kegiatan keagamaan pada setiap masjid, mushola di sekitar Desa Pruwatan, mengadakan kegiatan BTA di madin sekitar pondok, pengajian dan pengkajian kitab tertentu bagi umum setiap sebulan sekali, serta mengisi kegiatan Ramadhan pada setiap bulan Ramadhan (Wahab, Komunikasi Pribadi, 2024)

Pondok Pesantren Modern Darunnajat juga menyiarkan tentang materi-materi yang berkaitan dengan keagamaan, kehidupan, dan lain-lain

melalui syiar pengajian-pengajian yang diadakan oleh pondok pesantren untuk masyarakat sekitar (Rasiman, Komunikasi Pribadi, 2024).

Hubungan Pondok Pesantren Modern Darunnajat dengan masyarakat itu baik dan terbuka, para santri maupaun asatidz sering membaur ke masyarakat. Dengan adanya kegiatan yang diadakan di pondok, mendukung masyarakat untuk mengikuti kegiatan di pondok. Kegiatan-kegiatan yang sering diikuti masyarakat sekitar, diantaranya peringatan maulid Nabi, manakib, malam jum'at pahing. Dengan keberadaan Pondok Pesantren Modern Darunnajat membuat masyarakat sekitar merasa senang, di sisi lain karena dekat dan juga menambah ilmu pengetahuan tentang keagamaan (Irsyad, Komunikasi Pribadi, 2024). Banyak juga kegiatan pondok pesantren bagi masyarakat yang tentunya sangat berperan, seperti memimpin tarawih, tahlil, kultum, khutbah jum'at yang merupakan salah satu dari kegiatan tahunan pondok pesantren (Nurofiq, Komunikasi Pribadi, 2024).

Interaksi antara pondok pesantren dengan masyarakat kurang terbuka, karena bisa juga salah satu bentuk dakwah dalam mengajarkan ilmunya kepada masyarakat. Ilmunya melalui pengajian-pengajian yang diadakan di pondok pesantren untuk masyarakat sekitar, mengajar di madin, menjadi imam sholat tarawih di mushola-mushola desa. Yang mengikuti kegiatan pondok masyarakat diperkirakan 100%, 50% dari mereka yang mengikuti kegiatan ubudiyah di pondok. Dengan keberadaan pondok pesantren, masyarakat merasa senang, karena mendapat keberkahan.

Adanya kegiatan di pondok, maka masyarakat ikut serta dalam kegiatannya dengan memberikan undangan kepada masyarakat untuk ikut serta berperan dalam kegiatan pondok, seperti kegiatan Maulid Akbar, dan penyembelihan hewan qurban pada saat Idul Adha (Mujiyanti, Komunikasi Pribadi, 2024).

4. Peran Pondok Pesantren Modern Darunnajat dalam Bidang Sosial Bagi Masyarakat Desa Tegalmunding

Kenyataan ini dengan jelas menunjukkan bahwa pesantren dan para kiai berupaya mendidik masyarakat melalui program pendidikan keagamaan, terutama bagi masyarakat di sekitar pesantren. Hal ini menunjukkan upaya pesantren dan tokoh kiai dalam memberikan pembinaan kepada masyarakat melalui program-program pendidikan keagamaan. Pesantren memiliki peran yang semakin besar dalam meningkatkan religiusitas masyarakat, dan hal ini menunjukkan evolusi peran pesantren yang semakin signifikan (Suharto, 2011: 70).

Pondok Pesantren Modern Darunnajat juga sangat berperan bagi masyarakat secara sosial, misalnya adanya kegiatan bersih-bersih mushola di Desa Tegalmunding yang semua para santri mengikuti kegiatan bersih-bersih. Kegiatan besar yang termasuk Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha, penyembelihan hewan kurban yang para ustadz dan ustadzah serta para santri ikut serta dalam kegiatannya (Wahab, Komunikasi Pribadi, 2024).

Di sisi lain, Pondok Pesantren Modern Darunnajat juga memiliki kegiatan tahunan, yaitu melaksanakan bakti sosial yang secara tidak

langsung terjun ke masyarakat dan melakukan bersih-bersih mushola setiap hari jum'at di sekitar masyarakat Desa Tegalmunding. Yang artinya, dengan adanya kegiatan tersebut, para santri dapat langsung membaaur dengan warga masyarakat sekitar (Nurofiq, Komunikasi Pribadi, 2024).

Dengan peran sosial ini, pondok pesantren telah berhasil merespon persoalan-persoalan di masyarakat, seperti memelihara tali persaudaraan, memberantas kebodohan, mengatasi kemiskinan, mengurangi pengangguran, serta menciptakan kehidupan yang sehat dan bersih. Potensi pesantren dalam perubahan sosial di masyarakat desa tentu sangat strategis. Di sisi lain, pondok pesantren berada di tengah-tengah masyarakat, hubungan pondok pesantren dengan masyarakat juga dekat. Secara umum, pondok pesantren berperan sebagai tempat bagi masyarakat untuk bertanya, tidak hanya bertanya dalam soal keagamaan, tetapi juga bertanya tentang sosial kemasyarakatan. Itulah yang dikenal sebagai *da'wah bil hal*, yaitu seruan kebajikan yang diwujudkan dalam tindakan nyata (Herningrum Indah, dkk, 2020:8).

Pondok pesantren juga berperan sebagai tempat pengabdian dan pelayanan masyarakat, membantu masyarakat dalam mengatasi isu-isu sosial, seperti kemiskinan, dan kekerasan. Mereka membantu meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi kemiskinan di masyarakat Desa Tegalmunding. Selain itu, membantu membentuk generasi yang memiliki moralitas yang kuat dan nilai-nilai kejujuran. Serta mengajarkan nilai-nilai

agama Islam dan membantu masyarakat dalam mengembangkan kepercayaan Islam.

Pondok Pesantren Modern Darunnajat memiliki peranan yang penting secara sosial bagi masyarakat, misalnya dalam bidang ekonomi, membantu masyarakat terdekat dalam perekonomian. Contohnya seperti: berjualan di pondok dan pondok pesantren mempekerjakan beberapa masyarakat sekitar, seperti pertukangan, peternakan, dan lain-lain. Dalam bidang tarbiyah atau pendidikan, ada beberapa santri yang menyalurkan tentang ilmu agama kepada anak-anak SD di madin-madin desa. Melakukan bersih-bersih semua mushola desa ketika bulan ramadhan dan mengisi kulum ketika bulan ramadhan. Pondok pesantren juga membantu masyarakat dalam meningkatkan kesadaran sosial dengan selalu menjaga nama baik pondok dan memberi contoh yang baik, seperti selalu menjaga kebersihan lingkungan, ramah terhadap masyarakat, selalu mengadakan ta'ziah terhadap masyarakat yang telah meninggal dunia. Serta meningkatkan nilai keagamaan masyarakat dengan cara mengadakan kegiatan pengajian, maulid akbar, rutinan bulanan atau malam jum'at pahing (Mujiyani, Komunikasi Pribadi, 2024).

Dalam bersosial kemasyarakatan Pondok Pesantren Modern Darunnajat dengan masyarakat Desa Tegalmunding bagus. Misalnya, pada setiap acara penyembelihan hewan qurban masyarakat ikut serta menjadi panitia dan pembagian hewan qurban kepada masyarakat Desa Tegalmunding. Adanya kegiatan bakti sosial, seperti membersihkan

lingkungan di sekitar Desa Tegalmunding dan penyaluran bantuan kepada warga yang membutuhkan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat rasa kebersamaan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Munawwar, Komunikasi Pribadi, 2024).

5. Peran Pondok Pesantren Modern Darunnajat dalam Bidang Ekonomi Bagi Masyarakat Desa Tegalmunding

Pekembangan pesantren yang terus meningkat seiring dengan perekonomiannya, membuat masyarakat terus membaca peluang ekonomi yang mampu terlahir di tengah-tengah kegiatan pesantren dan juga kemajuan ekonomi yang sulit di cari, terutama di wilayah kota dan tempat-tempat maju. Baik menawarkan jasa maupun menjual berbagai sandang pangan, ataupun papan di sekitar pesantren atau bisa lebih mudah dengan menjadi pemasuk bahan pokok dalam distribusi perekonomian pesantren. Sama halnya dengan masyarakat yang dibuat mudah dengan bertransaksi karena sama-sama tahu kebutuhan masing-masing, dunia pesantren juga dibuat mudah karena mendapat dukungan materi dan emosional yang positif dari lingkungan sekitar. Masyarakat juga akan mudah membaca peluang karena kedua pihak sama-sama diuntungkan (Alfiyah, 2022:2).

Peran Pondok Pesantren Modern Darunnajat secara ekonomi bagi masyarakat yaitu dapat memajukan ekonomi di masyarakat. Perputaran keuangan untuk masyarakat itu sangat berkembang. Pondok pesantren dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar, karena masyarakat sekitar ada yang bekerja sebagai juru masak, ada yang buka jasa laundry, dan banyak

juga yang berjualan di sekitar pondok pesantren (Yusuf, Komunikasi Pribadi, 2024).

Kebutuhan yang terus meningkat dengan seiring waktu, baik karena meningkatnya bahan pokok atau dari banyaknya santri yang terus berdatangan, membuat pesantren terkadang sering kelabakan akan jumlah pangan yang sulit diperoleh, maka diperlukan adanya masyarakat yang bisa membantu kesulitan pondok dalam kehidupan sehari-hari. Demikian perhubungan sosial ekonomi masyarakat dengan pesantren yang notabennya madrasah keagamaan. Namun, bisa melahirkan perekonomian yang dapat membantu kehidupan masyarakat dalam waktu jangka panjang (Alfiyah, 2022: 2).

Kesejahteraan manusia merupakan tujuan utama yang diharapkan dari kekuatan ekonomi masyarakat. Untuk mencapai kesejahteraan yang meningkat, diperlukan pola yang dapat mempengaruhi tatanan kehidupan sosial menuju arah yang lebih baik. Pondok pesantren berperan sebagai katalisator atau fasilitator dalam menuju perubahan tersebut. Dalam konteks perkembangan sumber daya manusia, sumber daya lingkungan, dan sumber daya ekonomi, penting untuk adanya wadah yang memfasilitasi langkah-langkah perkembangan, baik dalam konteks kelembagaan maupun non-kelembagaan (Alfiyah, 2022: 2-3).

Pengembangan ekonomi masyarakat yang berada di dalam dan di luar pondok pesantren dilakukan oleh masyarakat eksternal pesantren dalam mengembangkan ekonominya. Menurut ibu andika, salah seorang pedagang

pangan disekitar Pondok Pesantren Modern Darunnajat merasa bersyukur karena dengan adanya Pondok Pesantren Modern Darunnajat dapat membantu perekonomian keluarganya. Menurut pengakuannya: “Alhamdulillah, dengan adanya pondok pesantren kita jadi ikut kebagian berkahnya barokahnya dari wali santri. Kadang misal kalau anaknya pengen makan di luar, kadang pengen nasi di luar beli disini. Alhamdulillahnya jadi senenglah liat anak-anak santri. Dampak positifnya banyak banget, dari segi lingkungan jadi rame. Sering denger shalawatan, jadi kenal sama santri-santri luar Jawa jadi tahu banyak. Silaturahmi sama wali santri, rata-rata kenal semua santri kalau yang sudah lama mondok” (Andika, Komunikasi Pribadi, 2024).

Kehadiran pondok pesantren di suatu wilayah memiliki peran strategis yang dapat mendorong perkembangan wilayah tersebut. Sejak tahun 1970-an, pondok pesantren telah memainkan berbagai peran strategis yang signifikan. Peran strategis pondok pesantren meliputi kontribusi dalam bidang sosial, politik, dan ekonomi, yang berdampak pada perkembangan dan kemajuan wilayah tersebut (Lugina, 2017).

Pondok Pesantren Modern Darunnajat sangat menunjang perekonomian masyarakat, masyarakat bersyukur karena bisa menikmatinya, istilahnya bisa hidup bersama. Upaya yang dilakukan pondok pesantren untuk mengembangkan bisnis dan meningkatkan perekonomian yaitu dengan membuka bisnis laundry, menjual makanan ringan untuk anak-anak santri di koperasi. Pondok Pesantren Modern

Darunnajat yang berhasil dalam mengembangkan bisnis yaitu bisnis laundry, makanan berat maupaun makanan ringan yang dapat membantu perekonomian masyarakat sampai sekarang. Awal adanya bisnis laundry dari tahun 2013 sampai sekarang masih berkembang (Makmuryati, Komunikasi Pribadi, 2024).

Penghasilan dari bisnis laundry juga sangat cukup untuk kebutuhan kehidupan sehari-hari, bisa dikatakan penghasilannya kurang lebih 500 sampai 1 juta perbulan. Selain itu, Pondok Pesantren Modern Darunnajat mengupayakan untuk memberdayakan secara ekonomi yaitu dengan cara memfasilitasi semuanya, seperti kantin ditambahkan, lemari laundry yang rusak diperbaiki, agar para masyarakat yang bekerja merasa nyaman. Dengan adanya santri baru yang masuk, bisnis laundry dan menjual makanan ringan menjadi banyak. Akhirnya, penghasilan pondok bertambah dan masyarakat juga menjadi bertambah pemasukannya (Makmuryati, Komunikasi Pribadi, 2024).

C. Respon Masyarakat Dan Pemerintah Setempat Terhadap Pondok Pesantren Modern Darunnajat

Respon adalah sikap yang timbul sebagai akibat dari rangsangan lingkungan. Respon yang diberikan oleh individu bisa bersifat positif atau negatif. Sebagai contoh, jika respon yang diberikan positif, individu tersebut cenderung tidak menyukai objek yang merangsang respon tersebut dan mungkin akan menjauhinya (Rakhmat, 1999: 51).

Berikut respon masyarakat dan pemerintah setempat dengan keberadaan Pondok Pesantren Modern Darunajat:

1. Andika Puji Astuti (Penerima dampak ekonomi Pondok Pesantren Modern Darunajat)

Respon Ibu Andika terhadap keberadaan Pondok Pesantren Modern Darunajat baik, serta dapat membantu perekonomian keluarganya. Berikut adalah penuturan dari Ibu Andika (warga Desa Tegalmunding) tentang responnya terhadap keberadaan Pondok Pesantren Modern Darunajat berkenaan tentang efek ekonomi yang dirasakan oleh Ibu Andika sebagai penjual di sekitar pesantren:

“Alhamdulillah, dengan adanya pondok pesantren kita jadi ikut ke bagian berkahnya barokahnya. Dari wali santri kadang misal kalau anaknya pengen makan di luar, kadang pengen nasi di luar beli disini. Alhamdulillah jadi senenglah liat anak-anak santri. Dampak positifnya banyak banget, dari segi lingkungan jadi rame. Sering denger sholawatan. Jadi kenal dan tau sama santri-santri dari luar Jawa. Banyak silaturahmi sama wali santri, rata-rata kenal kalau sudah lama mondok” (Andika, Komunikasi Pribadi, 2024).

2. Taswan (Ketua Rw 06 Desa Tegalmunding)

Bapak taswan merespon baik dengan adanya keberadaan Pondok Pesantren Modern Darunajat, karena sangat membantu ekonomi masyarakat Desa Tegalmunding, khususnya bagi beberapa penjual yang ada di sekitarnya. Sebagaimana disampaikan oleh ketua Rw yaitu:

“Pandangan darunnaja itu banyak menolongnya. Jadi, semua orang disekitar pondok mendapat pekerjaan. Ada yang laundry serta pedagang juga, akhirnya banyak peluang. Selain itu, adanya Pondok Pesantren Modern Darunajat masyarakatnya menjadi tentram, anak-anaknya sebagian ada yang mondok” (Taswan, Komunikasi Pribadi, 2024).

3. Ust. Abdul Hamid Yusuf (Ketua RT 01 Desa Tegalmunding)

Respon Ust. Abdul Hamid Yusuf sangat baik, karena dengan keberadaan Pondok Pesantren Modern Darunnajat dapat membantu ekonomi masyarakat sekitar, khususnya bagi beberapa penjual yang ada di sekitarnya. Berikut penuturan dari Ust. Abdul Hamid Yusuf:

“Keberadaan Pondok Pesantren Modern Darunnajat untuk hari ini alhamdulillah berkembang. Dari tahun tiap tahun, untuk masyarakat itu sangat menerima. Karena Pondok Darunnajat melihat tatanan masyarakat, kebutuhan masyarakat itu apa, ya darunnajat menyiapkan, dan darunnajat itu beda daripada yang lain. Selain itu, memajukan ekonomi di masyarakat tentunya. Perputaran keuangan untuk masyarakat itu sangat berkembang. Membantu ekonomi masyarakat sekitar, karena dari sekitar masyarakat ada yang kerja masak, laundry, berjualan” (Yusuf, Komunikasi Pribadi, 2024).



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa kesimpulan, diantaranya dibawah ini:

Pondok Pesantren Modern Darunnajat didirikan pada tanggal 3 Desember 1983 di Desa Tegalmunding Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes oleh K.H. Aminuddin Mashudi. Didirikannya Pondok Pesantren Modern Darunnajat oleh K.H. Aminuddin Mashudi itu dari keprihatinan seorang kiai terhadap perkembangan, terutama akhlak, keilmuan, dan pengetahuan pendidikan anak-anak sekitar Desa Tegalmunding. Akhirnya, mendorong abah amin untuk harus ada Pendidikan lembaga sekolah. Karena basicnya beliau pesantren, maka didirikan Pondok Pesantren Modern Darunnajat. Dalam proses berkembangannya, Sejarah ponok pesantren mengalami berbagai fase perkembangan yang dapat dilihat dari segi bangunan fisiknya dan sistem pembelajarannya. Seiring berjalannya waktu, lembaga pesantren ini telah mampu beradaptasi dan berinovasi dalam berbagai aspek, dari tipe tradisional, hingga tipe yang lebih modern dan formal.

Perkembangan Pondok Pesantren Modern Darunnajat mulai tahun berdirinya yaitu 1983 sampai 2020 terus mengalami perkembangan. Pada awal adanya kegiatan mengaji hanya 8 orang yang menetap di pondok. Pada tahun 2000 baru ada yang namanya tsanawiyah dan aliyah, serta menerima santri

putri. Kemudian seiring berjalannya waktu, pada tahun 2020 santri semakin bertambah jumlahnya keseluruhan 1.000 santri putra dan putri.

Beberapa peranan Pondok Pesantren Modern Darunnajat bagi Masyarakat Desa Tegalmunding yaitu, peran dalam bidang keagamaan, masyarakat dapat ikut serta mengikuti pengajian-pengajian yang ada di pondok pesantren. Peran dalam bidang pendidikan yaitu menambah ilmu pengetahuan masyarakat sekitar pondok. Peran dalam bidang dakwah, yaitu menghidupkan kegiatan keagamaan pada setiap masjid sekitar Desa Tegalmunding. Dalam bidang sosial berperan dengan kegiatan bersih-bersih mushola di Desa Tegalmunding. Serta, dalam bidang ekonomi yaitu membantu perekonomian masyarakat sekitar pondok, dengan membuka jasa laundry dan lain sebagainya.

B. Saran

Setelah menguraikan tentang penelitian mengenai sejarah perkembangan dan peran Pondok Pesantren Modern Darunnajat, terkait dengan penelitian dalam skripsi, peneliti dengan rendah hati ingin memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat untuk kepentingan penelitian lebih lanjut. Bagi pengelola Pondok Pesantren Modern Darunnajat serta seluruh santri dilingkup pesantren darunnajat, disarankan untuk meningkatkan kualitas kebersihan di lingkungan pesantren. Serta disarankan untuk lebih meningkatkan interaksi sosial dengan masyarakat di wilayah sekitar pesantren. Bagi santri, disarankan untuk lebih meningkatkan interaksi dengan masyarakat dan menjaga lingkungan di sekitar Desa Tegalmunding. Bagi masyarakat, disarankan untuk meningkatkan keikutsertaan dalam kegiatan pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Abdurrahman, M.Hum, D. (1999). *Metode Penelitian Sejarah*. Logos Wacana.
- Burhanudin, Jajat. 2006. *Mencetak Muslim Modern: Peta Pendidikan Islam Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Kartodirjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntowijoyo. (2003). *Metodologi Sejarah*. Tiara Wacana.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya. Majid, Nurcholis. 1997. *Bilik-bilik Pesantren*. Jakarta: Paramadina.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Nyoman Kutha Ratna. (2010). *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu*.
- Saridjo, Marwan. 1982. *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*. Jakarta: Dharma Bhakti.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yatim, Badri. 1995. *Historiografi Islam*: Jakarta: Logos.

Skripsi

- Ahmad Edi Wibowo. 2018. *Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro Tahun 1978-2017*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Adab dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Desy Rachmanilasari. (2017). *Sejarah Pondok Pesantren Tahfidul Qur'an An-Nurriyah di Bumiayu Kabupaten Brebes (1968-2010 M)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.
- M. Dzul Fahmi Abdillah. (2020). *Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada dan Perannya Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Buaran Bantarkawung Brebes Jawa Tengah (1962-2019)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

M. Ikmaalul Huda. 2022. Manajemen Pengembangan Diri Santri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu. Tesis. Tidak Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Siti Fatimah. (2017). Sejarah Perluasan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Tahun 1990-2014 M. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Adab dan Ilmu Budaya. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta.

Jurnal

Alfiah Tutik, Rosyadi Royan. 2022. *Peran Keberadaan Pondok Pesantren Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat*. Riset Ekonomi Islam Vol. 2 No. 1.

Fathoni Anwar Muhammad, Rohim Nur Ade. 2019. Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia. *Confrence On Islamic Management, Accounting, and Economis (CIMAIE) Proceeding*. Vol. 2.

Hardanti Widiya Bethari. 2021. Tiga Fase Sejarah Berdasarkan Pemikiran Ibnu Khaldun Dalam Sejarah Indonesia. *Journal Of Indonesian History and Education*. Vol. 01, No. 02.

Herningrum Indah, dkk. 2020. *Peran Pesantren Sebagai Salah Satu Lembaga Pendidikan Islam*. *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 20, No. 02.

Hamzah Saidin, ddk. 2023. *Metode Sejarah Dalam Perspektif Ibnu Khaldun (Telaah Kitab Mukaddimah)*. *Carita: Jurnal Sejarah dan Budaya* Vol. 2, No. 1.

Nur Komariah. 2016. *Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School*. *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, No. 2.

Riskal Fiti, Syarifuddin Ondeng. 2022. *Pesantren di Indonesia: Lembaga Pendidikan Karakter*. *Al-Urwatul Wutsqa* Vol. 2 No. 1.

Internet

PPM Darunnajat Bumiayu, <https://darunnajat.id/>

Wawancara

Wawancara dengan M. Nabhan Perdana, selaku ketua pondok pesantren modern darunnajat. Pada tanggal 21 Oktober 2023.

Wawancara dengan Asep Nurofiq, selaku sekretaris pondok pesantren modern darunnajat. Pada tanggal 24 Oktober 2023.

Wawancara dengan Maulana Dziaul Haq, selaku staf pengasuhan putra, pada tanggal 13 Maret 2024.

Wawancara dengan Abdul Wahab, selaku guru di Pondok Pesantren Modern Darunnajat, pada tanggal 23 April 2024.

Wawancara dengan Abdul Hamid Yusuf, selaku guru sekaligus ketua RT.06, pada tanggal 3 Mei 2024.

Wawancara dengan Andika Puji Astuti, selaku masyarakat Desa Tegalmunding, pada tanggal 3 Mei 2024.

Wawancara dengan Taswan, selaku ketua RW.06, pada tanggal 3 Mei 2024.

Wawancara dengan Rasiman, selaku kepala desa Pruwatan, pada tanggal 26 Juni 2024.

Wawancara dengan Abdul Basyir Irsyad, selaku tokoh agama, pada tanggal 2 Juni 2024.

Wawancara dengan Sodri Jured, selaku tokoh agama, pada tanggal 2 Juni 2024.

Wawancara dengan Farah Makmuryati, selaku masyarakat Desa Tegalmunding, pada tanggal 28 Juni 2024.

Wawancara dengan Imam Mujiyani, selaku operator MTs, pada tanggal 1 Juli 2024.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Sejarah proses berdirinya Pondok Pesantren Modern Darunnajat?
2. Apa visi, misi, dan tujuan pendidikan lembaga Pondok Pesantren Modern Darunnajat?
3. Apa alasan didirikannya Pondok Pesantren Modern Darunnajat?
4. Siapa saja tokoh-tokoh yang berperan dalam mendirikan Pondok Pesantren Modern Darunnajat?
5. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam perkembangan Pondok Pesantren Modern Darunnajat?
6. Siapa saja yang memimpin pondok pesantren dari awal sampai sekarang?
7. Berapa jumlah santri keseluruhan dari awal berdiri sampai sekarang?
8. Kapan tepatnya Pondok Pesantren Modern Darunnajat didirikan?
9. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Modern Darunnajat dari awal berdiri sampai tahun 2020?
10. Apa saja peran Pondok Pesantren Modern Darunnajat terhadap Masyarakat Desa Tegalmunding?
11. Bagaimana peran Pondok Pesantren Modern Darunnajat dalam bidang keagamaan bagi masyarakat Desa Tegalmunding?
12. Kegiatan-kegiatan apa yang dilakukan pondok pesantren untuk meningkatkan nilai keagamaan masyarakat Desa Tegalmunding?
13. Apa strategi dakwah yang digunakan pondok pesantren untuk menanamkan perilaku keagamaan di masyarakat?
14. Bagaimana peran Pondok Pesantren Modern Darunnajat dalam bidang pendidikan bagi masyarakat Desa Tegalmunding?
15. Apa sistem yang digunakan pondok pesantren dalam pembelajaran di sekolah?
16. Bagaimana pondok pesantren ini berinteraksi dengan masyarakat sekitar?

17. Bagaimana keikutsertaan masyarakat dengan kegiatan yang diadakan pondok pesantren?
18. Apakah masyarakat merasa senang dengan keberadaan Pondok Pesantren Modern Darunnajat?
19. Bagaimana peran Pondok Pesantren Modern Darunnajat dalam bidang sosial bagi masyarakat Desa Tegalmunding?
20. Bagaimana peran Pondok Pesantren Modern Darunnajat dalam bidang ekonomi bagi masyarakat Desa Tegalmunding?
21. Apa upaya yang dilakukan pondok pesantren untuk memberdayakan masyarakat secara ekonomi?
22. Apa contoh bisnis yang berhasil dikembangkan Pondok Pesantren Modern Darunnajat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Tegalmunding?



Hasil Wawancara dengan Sekretaris Pondok Pesantren Modern Darunnajat

Nama : Ust. Asep Nurofik

Jabatan : Sekretaris

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Maret 2024

Tempat : Pondok Pesantren Modern Darunnajat

Waktu : 10.24 -11.00 WIB

1. Bagaimana sejarah proses berdirinya Pondok Pesantren Modern Darunnajat?

Jawaban: sejarahnya dulu awalnya, ketika abah kiai amin itu pulang dari Belanda berarti ya. Itu kan mau berangkat ke Belanda lagi untuk jadi wartawan disana. Kemudian, dilarang oleh gurunya, sama gurunya yang di Gontor itu. Abah amin disuruh bikin pondok, gausah berangkat ke Belanda lagi. Akhirnya abah amin pertama bukan bikin pondok, tapi apa ya menyediakan tempat ngaji bagi santri yang mau ngaji. Waktu itu sekitar ada delapan orang santri. Nah, delapan orang itu belum mondok, tapi ngaji saja kemudian pulang pergi. Nah lambat laun, karena berganti tahun kemudian bertambah banyak anaknya yang ikut ngaji. Akhirnya dibutuhkan asrama, akhirnya ada mushola yang disebelah sana itu yang sekarang sudah jadi bangunan santri putri. Itu dulu untuk nginep buat asrama anak-anaknya delapan itu, ditambah yang baru ada beberapa awalnya begitu. Jadi, dari delapan orang santri ini kemudian menggunakan tanah dari haji masyhudi abahnya. Kiai amin itu punya tanah di wakafkan untuk bikin asrama, yang pertama itu gedung jadi asrama pertama. Pokonya bangunan yang sekarang dinamakan gedung masyhudi, itu karena memang ada pondok itu. Kurang lebihnya seperti itu kalo awal berdirinya dari santri yang hanya datang dan pergi. Kemudian, disediakan tempat untuk menginap di tanah wakaf dari haji masyhudi.

2. Siapa tokoh-tokoh yang berperan dalam mendirikan Pondok Pesantren Modern Darunnajat?

Jawaban: tokoh-tokoh yang jelas sohibul wakaf, yang punya tanah disini H. Masyhudi. Kemudian penggerak utamanya ya jelas K.H. Aminuddin Masyhudi, kemudian untuk tokoh-tokoh tertentu itu saya kurang memahami. Mungkin tokoh-tokoh masyarakat setempat, ada K.H. Abdul Basir Irsyad itu yang sampai sekarang masih menjadi tokoh sentral di Tegalmunding. Kalo untuk yang lain saya kurang paham namanya. Tapi, intinya dari tiga orang itu yang banyak berperan dibantu warga sekitar. Jadi, bahu membahu kaya ambil pasir, batu dikali itu dibantu warga sekitar. Ada juga malah dari pondok yang sudah berdiri disebelah yang sekarang sabilul hudu. Itu kan dulu namanya pondok rodotul hikam, sebelum rodotul hikam namnya pondok mifrahul hudu. Itu santrinya beberapa ikut bantu pembangunan disini. Karena pondok itu udah duluan berdiri, kalo ini tahun 84.

3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan pondok pesantren?

Jawaban: saya cerita waktu awal saya datang ke pondok ini ya mba itu tahun 2005. Waktu itu sekitar tiga ratusan santri putra dan putri, itu banyakan putra. Nah, dulu direktur kami ustadz Abdul Wahab, itu kan kaya wakilnya abah yang di lapangan. Menggerakkan semua sector dari pendidikan, pembangunan, dari pendidikan di asrama. Itu dulu cara kita untuk memperbanyak santri itu setiap menjelang pergantian tahun ajaran itukita gak pasang baliho, gak pasang banner, sampai sekarang pun gak. Jadi, belum pernah ada tulisan baliho gede menerima santri baru belum pernah liat ya?. Jadi, dulu kita sistemnya setiap santri yang akan pulang liburan, itu kita kasih semacam surat untuk kaya donasi. Tetapi, bukan donasi uang, etapi donasi santri. Jadi, satu anak kita buka mewajibkan, berarti sebisa mungkin satu anak itu minimal membawa tiga santri. Kalo gak bisa tiga, satu lah jangan kosongan. Caranya santri itu dibekali omongan bahwa di Darunnajat itu begini-begini, gak usah terlalu dipuji, diceritakan seadanya. Dulu kan sangat

sederhana, ini udah enak sekali. Nah, dari situ akhirnya lambat laun dari tiga ratusan santri tahun 2005 sampai beberapa tahun terakhir saya ambil data tahun lalu itu sekitar seribu. Jadi, awal yang saya tau berkembangnya santri itu ya kek gitu. Nah, ditambah menyebarnya nama Darunnajat itu dari alumni, alumninya sudah tersebar ke tingkat nasional. Bahkan masih dalam forum yang namanya arjuna. Adanya kegiatan bakti sosial, setiap Ramadhan itu adanya kegiatan PIALA (Praktek Ilmu Amalan Lapangan), acaranya lebih sakral ke masyarakat. Kalo hambatannya untuk menjadi berkembangnya itu sarana. Tetapi bukan sarana, sekarang sarana sudah memadai. Untuk sarana menurut saya sangat layak dibandingkan dulu. Dari segi makanan, air, masjid, asrama itu semuanya sudah layak. Paling ini kita kesulitannya itu di menghadapi santri yang minta pulang dan sering kabur. Salah satu faktornya itu karena gadget, mengendarai motor di rumah. Jadi, kebiasaan mereka dirumah seperti itu, akhirnya tidak boleh izin pulang. Bisa sampe seratus santri keluar atau santri putra khususnya.

4. Bagaimana perkembangan santri dari awal berdiri sampai sekarang?

Jawaban: maksudnya jumlah santrinya, kalo awal berdiri yang seperti saya bilang kan sekitar delapan orang. Awal ada cikal bakal pondok, ini memang kan bukan pondok. Tadinya kan santri mengaji datang pergi itu kan delapan. Nah, kalo jumlah pastinya saya kan kurang paham. Berarti kalo beberapa tahun kemudian sekitar 2005, itu yang saya inget sekitar 300-an santri. Perbandingannya mungkin masih santri putra 200, santri putri 100 mungkin kek gitu perbandingannya. Kalo tahun 2020 yaitu barulah sekitar 1.000 atau 1.100, tetapi dengan jumlah perbandingan 60:40. Tapi, yang 60 ini santri putri, lebih banyak putri tahun-tahun ini.

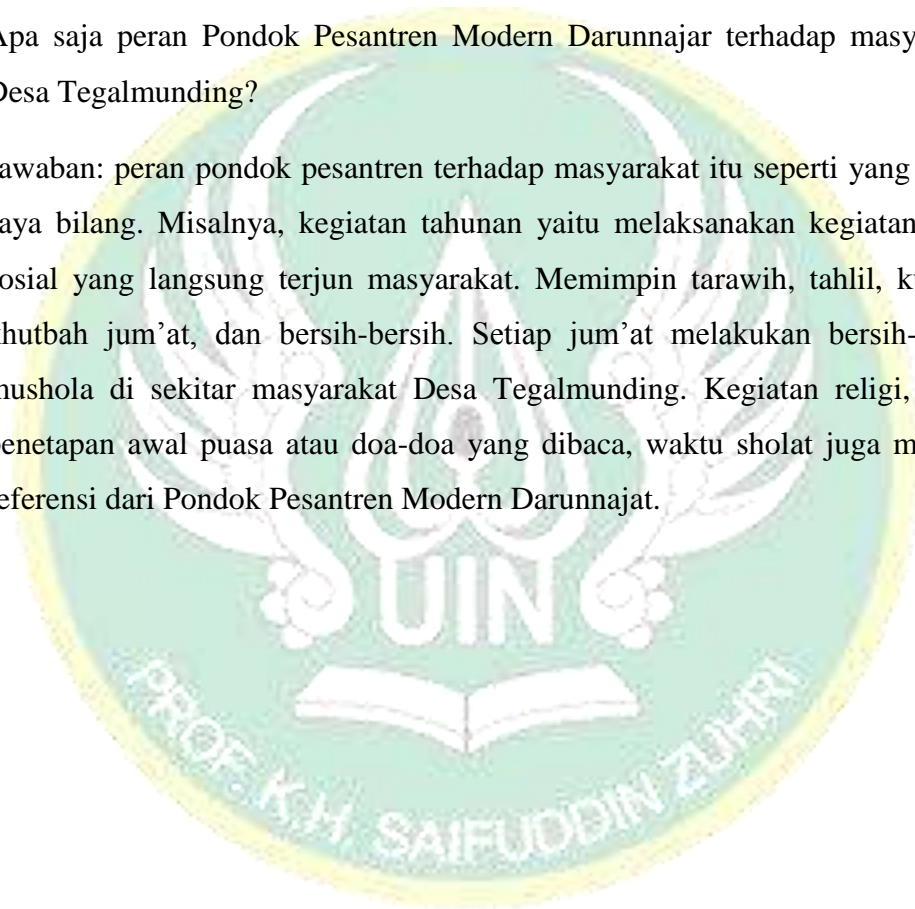
5. Bagaimana perkembangan struktur organisasi di Pondok Pesantren Modern Darunnajat?

Jawaban: ini setau saya saja ya mba, pada tahun 2005, struktur di Pondok Pesantren Modern Darunnajat ini baru ada pimpinan dan direktur KMI. Jadi,

hanya ada dua, pimpinan pondok itu mengurus semua kegiatan yang ada di asrama, ngaji, sholat jama'ah. Kemudian, direktur KMI hanya mengurus pendidikan. Bagian yang mengurus di asrama ada namanya pengasuhan santri. Seiring berkembangnya pondok, kemudian ditambah direktorat. Jadi, ada pimpinan, sekretaris, dan bendahara. Semakin banyaknya santri, ada tiga direktorat, direktorat satu pendidikan KMI, direktorat pengasuhan, direktorat pengolahan ekonomi (dapur, koperasi, laundry, dan badan-badan lainnya).

6. Apa saja peran Pondok Pesantren Modern Darunnajar terhadap masyarakat Desa Tegalmunding?

Jawaban: peran pondok pesantren terhadap masyarakat itu seperti yang sudah saya bilang. Misalnya, kegiatan tahunan yaitu melaksanakan kegiatan bakti sosial yang langsung terjun masyarakat. Memimpin tarawih, tahlil, kultum, khutbah jum'at, dan bersih-bersih. Setiap jum'at melakukan bersih-bersih mushola di sekitar masyarakat Desa Tegalmunding. Kegiatan religi, misal penetapan awal puasa atau doa-doa yang dibaca, waktu sholat juga menjadi referensi dari Pondok Pesantren Modern Darunnajat.



Hasil wawancara dengan guru Pondok Pesantren Modern Darunnajat

Nama : Abdul Wahab, S.Pd.I.

Jabatan : Guru

Hari/Tanggal : Selasa, 23 April 2024

Tempat : Rumah Ust. Abdul Wahab

1. Bagaimana sejarah proses berdirinya Pondok Pesantren Modern Darunnajat?

Jawaban: sejarahnya itu awal atau yang mendasari yaitu keprihatinan seorang kiai H. Aminuddin Masyhudi terhadap perkembangan, terutama akhlak, keilmuan, pengetahuan pendidikan anak-anak setempat ini. Akhirnya, mendorong beliau untuk harus ada lah pendidikan lembaga sekolah disini. Karena basicnya beliau pesantren. Jadi, mendirikanlah Pondok Pesantren Modern Darunnajat. Asal muasalnya, itu berangkat dari keprihatian beliau terhadap situasi warga masyarakat setempat. Saat itu dinilai mungkin dari aspek agamanya, pengetahuan juga kurang. Sehingga, dengan pendidikan yang kurang itu diindikasikan ekonominya lemah. Awalnya, abah pernah di Gontor, Jombang, terus ke Kairo, kemudian ke Belanda. Pulang ke kampung izin sama gurunya mau berangkat lagi ke Belanda, tetapi gurunya bilang “saya lebih seneng punya santri ngajar abatas atau alif ba ta tsa di kampung, meskipun di mushola”. Akhirnya, abah aminuddin tidak ke Belanda. Kemudian mendirikan Pondok Pesantren Modern Darunnajat, yang awalnya hanya mengajar di madrasah diniyah. Tempatnya di MI Khoerul Huda, masih satu yayasan juga. Dari madrasah diniyah inilah murid-murid yang sudah cukup dewasa diproses, dipindah menjadi murid yang cikal bakal santri itu. Waktu itu cukup banyak, kelas satu itu sekitar 60-an. Tetapi, yang bertahan sampai puncak enam tahun itu hanya enam anak, karena disiplin yang terlalu keras. Pada waktu itu masih mutlak mengikuti pelajaran masih di Gontor.

2. Siapa saja tokoh-tokoh yang berperan dalam mendirikan Pondok Pesantren Modern Darunnajat?

Jawaban: abahnya beliau H. Masyhudi, istrinya Ibu H. Aminah, warga masyarakat, ulama-ulama. Wakafnya juga wakaf orang tuanya.

3. Apa saja peran Pondok Pesantren Modern Darunnajat terhadap masyarakat Desa Tegalmunding?

Jawaban: mengubah kultur atau budaya, meningkatkan pengetahuan, yang secara tidak langsung akan mengefek paa strata sosial ekonomi warga, membentuk warga yang aman, dampak ekonominya ada yang laundry, menjual gorengan, dkk.

4. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam perkembangan Pondok Pesantren Modern Darunnajat?

Jawaban: faktor mendukungnya itu finansial, atau keuangan permodalan mencukupi, SDM sudah memadai. Sedangkan dari faktor penghambat yaitu dari aspek pengajaran itu, pondok itu biasanya lebih cenderung anak-anaknya yang bisa dikatakan punya masalah. Basic ekonominya lemah, basic intelegensinya rendah, itu kan susah.

5. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Modern Darunnajat?

Jawaban: perkembangan pondok pesantren cukup bagus dari asek fisik, seperti bangunan juga sudah bagus. Apalagi sekarang tidak terlalu mengandalkan bantuan atau tidak bergantung. Secara manajemen juga cukup bagus. Meskipun dulu afiliasinya ke Gontor, mutlak pelajarannya dan kurikulumnya. Tetapi, sekarang ada tsanawiyahnya, aliyahnya. Menerima cowok dan cewek, itu kan bentuk dinamika atau bentuk kemajuan. Dahulu hanya cowok, tidak ada cewek. Dari awal kebanyakan santri putra, santri putri masuk sari tahun 2008. Sarana dan prasarana terpenuhi. Ditunjukkan dari tahun ke tahun, siswanya meningkat. Indikasinya santrinya banyak dan peminatnya juga banyak. Kejar-kejaran dengan fasilitas dan dibatasi. Ruang kelas ada 10, tahun sekarang santri cowok dan cewek 1.000, jika dahulu hanya enam orang. Tidak adanya pergantian pemimpin, yang ad aitu pergantian direktur KMI. Perkembangan lembaga pesantren cukup bagus, artinya indikasinya banyak

alumni yang bisa dibilang prestasinya cukup bagus. Secara akademik diakui warga, bisa jadi guru, tentara, polisi, dkk.

6. Kapan tepatnya Pondok Pesantren Modern Darunnajat didirikan?

Jawaban: diatas kertas atau secara akta notaris itu didirikannya tahun 1983. Tetapi, secara de vacto itu sebelum tahun itu juga sudah jalan kegiatannya. Intinya berdiri pada tanggal 3 bulan Desember tahun 1983.



Hasil Wawancara dengan Guru Pondok Pesantren Modern Darunnajat

Nama : Abdul Hamid Yusuf, S.Pd.

Jabatan : Guru

Hari/Tanggal : Jum'at, 3 Mei 2024

Tempat : Rumah Ust. Abdul Hamid Yusuf

Waktu : 19.00-19.30 WIB

1. Bagaimana sejarah proses berdirinya Pondok Pesantren Modern Darunnajat?

Jawaban: Pondok Pesantren Modern Darunnajat murni berarah kiblat ke Gontor. Tahun 2000 baru ada yang namanya tsanawiyah, sekolahnya dari kelas 1-6. Ustadz Abdul Hamid Yusuf masuk ke Darunnajat pada tahun 2009 sampai sekarang. Didirikannya Pondok Pesantren Modern Darunnajat itu karena dahulu ada wadah namanya diniyah. Sekolah diniyah dari tiga kelurahan, salah satunya pruwatan, cinanas. Akhirnya sama abah amin digabung, disitu dilatih belajar dua bahasa, bahasa Arab dan bahasa Inggris. Angkatan ke empat tahun 1954 santri berjumlah 50 cowok semua, adanya perempuan tsanawiyah, aliyah itu pada tahun 2000.

2. Bagaimana perkembangan lembaga pendidikan Pondok Pesantren Modern Darunnajat?

Jawaban: perkembangan lembaga pendidikan makin berbeda. Dahulu disiplin, kekerasan hal biasa. Tetapi, sekarang hanya disiplin tanpa kekerasan atau paling hukuman. Pondok Pesantren Modern Darunnajat tetep memilih kurikulum Gontor.

3. Bagaimana perkembangan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Modern Darunnajat?

Jawaban: perkembangan sarana dan prasarana semakin berjalan. Disamping pondok, lagi membangun gedung dengan lima tingkat untuk pondok tahfidz. Mayoritas disini santri putri paling banyak dengan perbandingan 1:2.

Hasil Wawancara dengan Direktur KMI Pondok Pesantren Modern Darunnajat

Nama : M. Nabhan Perdana, S.Fil.I.
Jabatan : Direktur Pendidikan KMI
Hari/Tanggal : Rabu, 18 Oktober 2023
Tempat : Pondok Pesantren Modern Darunnajat
Waktu : 10.30-11.30 WIB

1. Bagaimana sejarah proses berdirinya Pondok Pesantren Modern Darunnajat?

Jawaban: sejarah singkatnya saja ya, karena kalau diceritakan semuanya pasti panjang banget. Pondok Pesantren Modern Darunnajat yang didirikan oleh K.H. Aminuddin Mashudi yang latar belakangnya adalah seorang jurnalis dan juga seorang santri dari Gontor, sekitar tahun 1980-an kemudian meminta restu kepada kainya untuk melanjutkan studi serta merintis karir sebagai jurnalis di Belanda. Tetapi, saran dari kiai agar mengembangkan apa yang ada di kampung. Dengan kepatuhannya terhadap kiai, maka berdirilah Pondok Pesantren Modern Darunnajat. Awal pendidikan pada saat itu hanya ada MI yaitu MI Khoerul Huda yang sampai sekarang masih berjalan. Karena K.H. Aminudin Mashudi memiliki ilmu yang cukup, maka tidak hanya sekedar mengajar di MI. Dia menyuruh anak-anak untuk datang ke rumah agar belajar mengaji, belajar bahasa Arab, dan bahasa Inggris yang pada waktu itu hanya ada 8 murid. Dengan bekal ilmu yang diperolehnya baik waktu menimbang ilmu di Gontor maupun Jombang, maka dari itu pondok ini perpaduan antara modern dan tradisional. Disebut sebagai pondok modern karena Pondok Darunnajat ini juga menerapkan pembelajaran yang ada di Gontor. Pondok Darunnajat ini berkomunikasi menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam kesehariannya. Di sisi tradisionalnya, Pondok Darunnajat

mengajarkan kitab kuning. Yang menjadi keunikan dari Pondok Pesantren Modern Darunnajat ini yaitu perpaduan antara modern, salaf, dan ke Timur Tengah. Dari sisi modernnya, pondok ini mengacu pada kurikulum KMI Gontor. Dari sisi salafnya, ada kitab-kitab kuning yang diajarkan di dalam maupun di luar kelas, di dalam kelas misalnya fathul qarib untuk pelajaran fikih dan kitab lainnya. Di luar kelas ada Kitab *Al-Jurmiyyah*, *Bidayatul Hidayah*, *Marotul Ubudiyah*, *Tafsir*, dan lain sebagainya. Kemudian, dalam kegiatan paingan, maulid itu bukan termasuk ke Timur Tengah, tetapi ke habaiban. Karena tidak semua Timur Tengah itu menghormati habaib, tetapi Pondok Pesantren Modern Darunnajat ini lebih kehabaib.

2. Apa visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan pondok pesantren modern darunnajat?

Jawaban: visinya itu salah satunya mencetak generasi ahli dzikir, doa, dan ahli fikir serta berakhlak karimah. Kemudian misinya itu mengadakan pendidikan yang berpola pesantren. Tujuannya yaitu melahirkan kader-kader yang militant berdasarkan iman dan takwa kepada Allah, menjadi ahli fikir dan dzikir, berakhlak mulia, serta berkhidmat kepada agama, nusa, dan bangsa.

3. Kapan tepatnya pondok pesantren modern darunnajat itu didirikan?

Jawaban: Angkatan pertama itu mulai dirintis benar-benar itu pada tahun 1984, untuk pengajaran agak formalnya. Karena pada waktu itu belum ada MI, MTs, MA. Tetapi, untuk cikal bakalnya itu sudah dari tahun 1983 pengakuan dari umi.

Hasil Wawancara dengan Staff Pengasuhan Santri

Nama : Maulana Dziaul Haq
Jabatan : Staff Pengasuhan Santri Putra
Hari/Tanggal : Rabu, 6 Maret 2024
Tempat : Cafe Ieco Milk
Waktu :13.00-13.40 WIB

1. Bagaimana perkembangan kegiatan keagamaan yang ada di pondok pesantren?

Jawaban: kalo kita lihat dari kegiatan yang ada di pondok itu sendiri itu kegiatannya dibagi menjadi 2. Yang pertama, kegiatan pondok dan kedua kurikulum KMI (khusus sekolah). Pondok Pesantren Modern Darunnajat menganut dua kurikulum, kurikulum Gontor KMI dan kurikulum kemenag, keduanya itu terikat. Jadi, ada kegiatan-kegiatan lain yang sama dengan kegiatan di Gontor. Contohnya micro teaching itu kegiatannya di sekolah dan juga di pondok. Menurut grafik dari dulu sampe sekarang ada perubahan, antara dari pengurus ataupun anak-anak. Perkembangannya itu dulu belum ada peraturan atau tengkomando yang mengikat bagaimana santri itu berkegiatan atau berperilaku belum diakui sebagai legal peraturan yang dipatuhi. Karena berkembangnya zaman dan waktu, kemudian di samping banyaknya santri yang masuk dan kreatifnya pengurus membuat peraturan. Akhirnya, muncul peraturan atau kegiatan yang baru dari sebelumnya. Dulu itu belum teratur, tentang di pondok darunnajat itu ada latihan pidato bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia. Dulu tidak teratur, karena belum ada peraturan yang mewajibkan semua santri itu melakukan kegiatan khutbah. Dengan berkembangnya zaman, akhirnya menekankan pada semua santri itu bisa praktek bahasa, termasuk dengan kemahiran berbahasa dan latihan berpidato. Di samping itu juga ada kegiatan muhaddasah. Muhaddasah itu bercakap-cakap antar satu orang atau lebih dilaksanakan setiap sore. Dulu dengan sekarang, muhaddasah sekarang ini lebih disiplin. Siapa santri yang tidak ikut muhaddasah atau muhadharah

(berpidato), itu pengurus akan memberikan panismen absen kegiatan tersebut.

2. Bagaimana pembagian kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Modern Darunnaajat?

Jawaban: kegiatan dibagi 3, ada kegiatan harian, mingguan, dan bulanan. Kegiatan harian yaitu muhaddasah, tajihul lughoh atau pemberian kosa kata (pengurus berdiri di depan anggota, kemudian memberikankosa kata baru), santri wajib setoran sehari dua kosa kata. Selain itu, ada juga pembacaan shalawat nariyah sebanyak 4.444 kali dan pembacaan maulid burdah, serta mahalul qiyam setiap pagi shubuh. Kegiatan mingguan yaitu maulid sibhur duror, muhadarah dalam satu minggu ada tiga, malam selasa pidato bahasa Inggris, malam kamis pidato bahasa Arab, dan malam jum'at pidato bahasa Indonesia. Jika dalam kegiatan muhaddasah ada yang berbicara menggunakan bahasa daerahnya, maka santri itu rambutnya dibotakin dan dijemur. Kegiatan bulanan yaitu malam jum'at pahing (pembacaan manakib Syekh Abdul Khodir Al-Jaelani), rabu pahing (pembacaan manakib Syekh Abi Hasan Al-Hadiri), kegiatan enam bulan ada panggung perdana pengurus. Di dalamnya, pengurus mepaparkan program kerja yang mengedukatif anak-anak. Penampilan anak-anak. Selain itu, ada juga kegiatan tahunan yaitu ziarah dan wisuda. Ada juga ekstrakurikuler setiap minggu yaitu kaligrafi, silat, gymnastic, paduan suara, vokal marawis, dll.

3. Apa saja peraturan-peraturan untuk santri Pondok Pesantren Modern Darunnajat?

Jawaban: larangan-larangan untuk santri itu, tentunya dilarang membawa hp, alat elektronik, merokok bagi santri putra, berkumpul di basecamp, pacarana, bertemu dengan lawan jenis, dan dilarang membawa kendaraan.

Hasil Wawancara dengan Kepala Desa Tegalmunding

Nama : Rasiman, S.H
Jabatan : Kepala Desa
Hari/Tanggal : Rabu, 26 Juni 2024
Tempat : Balai Desa Pruwatan
Waktu : 11.30-11.45 WIB

1. Bagaimana pendapat bapak dengan adanya keberadaan Pondok Pesantren Modern Darunnajat?

Jawaban: ya, yang jelas dengan adanya pondok pesantren membawa masyarakat atau warga untuk ikut belajar. Utamanya disitu adanya pondok pesantren terdekat. Masyarakat juga terdidik dengan keagamaan. Intinya seperti itu.

2. Peran pondok pesantren bagi masyarakat itu apa saja?

Jawaban: ya perannya juga sangat penting terhadap masyarakat dengan kegiatan keagamaan masyarakat juga, keyakinan ibadah, juga terkadang sosialnya ke masyarakatnya juga insyaaAllah pondok pesantren akan memberikan yang terbaik untuk masyarakat. Sifat-sifat sosial kemasyarakatnya itu seperti itu. Jadi, ya memang dampaknya bagus untuk masyarakat di situ.

3. Bagaimana peran pondok pesantren dalam bidang keagamaan?

Jawaban: bidang keagamaan ya jelas, untuk syiarnya disitu ya pengajian-pengajian jum'at maupun hari-hari tertentu juga ada di situ. Kalau pondok itu biasanya hajat besarnya setiap hari-hari besar Islam, seperti maulid.

4. Bagaimana peran pondok pesantren seara perekonomian terhadap masyarakat?

Jawaban: kalau peran perekonomian pondok ya itu saja pondok pesantrennya secara tidak langsung juga mengangkat perekonomian masyarakat. Dengan adanya pondok pesantren, paling tidak warga desa atau warga disekitar bisa berusaha. Ya barangkali ada anak-anak yang mau jajan keluar, itu kan bisa di situ. Jadi, efeknya kan ada juga ke sosial

masyarakatnya. Ekonominya yang jelas ada nilai ekonomi yang dari anak-anak santri yang pada jajan keluar.

5. Pendidikan di Pondok Pesantren Modern Darunnajat bagus ya pak?

Jawaban: secara pendidikan ya jelas, namanya pondok pesantren terus sekelas darunnajat itu sudah termasuk nasional internasional, jelas sudah diakui bagus.

6. Apakah pondok pesantren sangat bermanfaat?

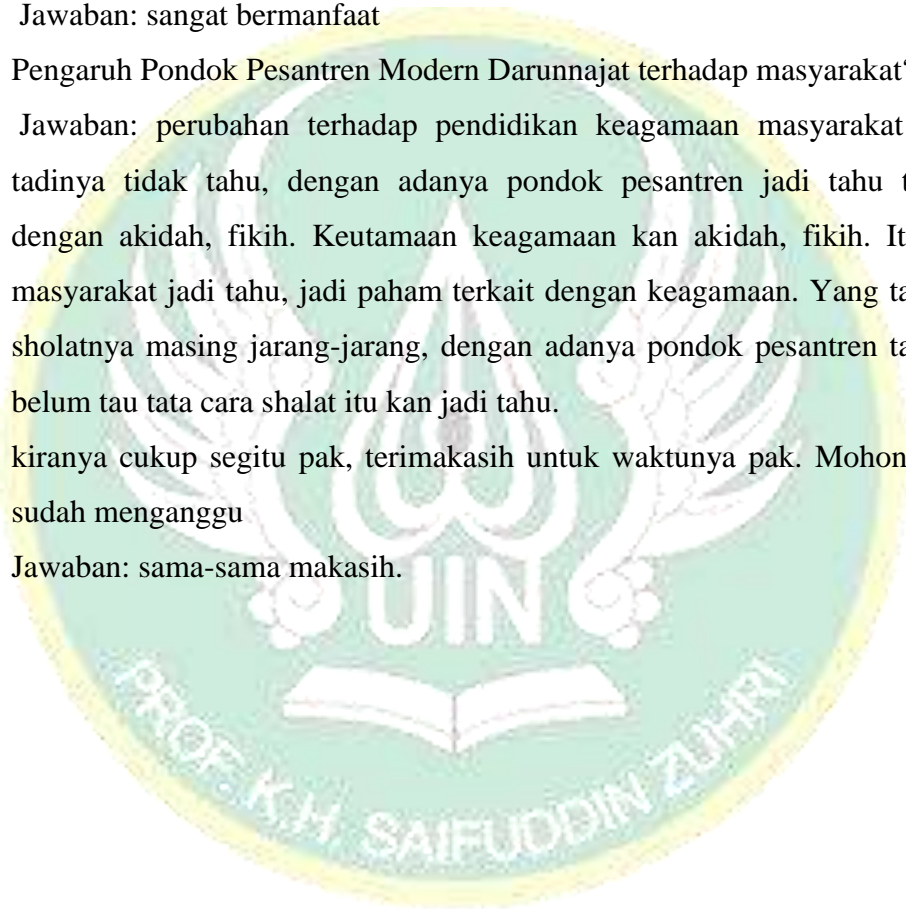
Jawaban: sangat bermanfaat

7. Pengaruh Pondok Pesantren Modern Darunnajat terhadap masyarakat?

Jawaban: perubahan terhadap pendidikan keagamaan masyarakat yang tadinya tidak tahu, dengan adanya pondok pesantren jadi tahu terkait dengan akidah, fikih. Keutamaan keagamaan kan akidah, fikih. Itu kan masyarakat jadi tahu, jadi paham terkait dengan keagamaan. Yang tadinya sholatnya masing jarang-jarang, dengan adanya pondok pesantren tadinya belum tau tata cara shalat itu kan jadi tahu.

8. kiranya cukup segitu pak, terimakasih untuk waktunya pak. Mohon maaf sudah mengganggu

Jawaban: sama-sama makasih.



Hasil Wawancara dengan Tokoh Agama Desa Tegalmunding

Nama : K.H. Abdul Basyir Irsyad
Jabatan : Tokoh Agama
Hari/Tanggal : Minggu, 2 Juni 2024
Tempat : Rumah K.H. Abdul Basyir Irsyad
Waktu : 11.30-11.45 WIB

1. Apakah Pondok Pesantren Modern Darunnajat ini termasuk terbuka dengan masyarakat?

Jawaban: iya termasuk terbuka untuk umum.

2. Bagaimana keikutsertaan masyarakat dengan kegiatan yang ada di pondok?

Jawaban: ya, mendukung.

3. Kegiatan apa saja yang masyarakat mengikuti kegiatan di pondok?

Jawaban: ya, kegiatan-kegiatan peringatan maulid, pahingan, manakib. Ya namanya peringatan-peringatan sudah banyak.

4. Itu dilaksanakannya pada bulan apa?

Jawaban: setiap bulan kalo manakib, setiap malam jum'at pahing diikutkan untuk masyarakat yang mau saja.

5. Bagaimana hubungan santri pondok dengan masyarakat?

Jawaban: ya baik, sering membaaur ke masyarakat.

6. Apakah masyarakat senang dengan keberadaan Pondok Pesantren Modern Darunnajat?

Jawaban: ya lebih senang.

7. Alasannya kenapa?

Jawaban: yak arena pendidikan agamanya kan dekat, untuk pondok jauh-jauh yang lebih dekat kan ada.

8. Peran pondok sebagai lembaga keagamaan itu apa saja?

Jawaban: ya kan mendidik tentang anak-anak dari MI sekolah kesitu, berarti itu mendukungnya disitu. MTs ada 2, MTs yang sebelah pertelon ada MTs Al-Azhar, itu sudah lain yayasan.

Hasil Wawancara dengan Tokoh Agama Desa Tegalmunding

Nama : Ust. H. Sodri Jured
Jabatan : Tokoh Agama
Hari/Tanggal : Minggu, 2 Juni 2024
Tempat : Rumah Ust. H. Sodri Jured
Waktu : 14.00-14.35 WIB

1. Bagaimana peran pondok pesantren terhadap perkembangan keagamaan di masyarakat ini?

Jawaban: kalau dulu itu yayasan ini dulu itu pondok memiliki yayasan Khoerul Huda. Waktu itu kan tanahnya juga tanah abah kiai H.Masyhudi, abahnya pendiri pondok ini. Satu tahun abah H.Masyhudi satu tahun sudah wafat, wafat tahun 2023 hampir satu tahun. Karena wafatnya ketika hari tarwiyah, berarti menjelang idul adha. Sebelum idul adha kan ada tarwiyah ada arafah, waktu meninggal habis buka puasa dibawa ke rumah sakit, kemudian meninggal di tengah jalan, wafatnya itu luar biasa. Awalnya kiai bersama saya waktu itu mendirikan pondok darunnajat, itu awalnya belum ada pondok, baru ada pendidikan masih di rumah. Waktu itu berkata “gimana ya caranya saya mengajar anak-anak”. Saya kasih saran pendidikan diniyah, saya punya murid diniyah 400 anak. Nah, waktu itu saya seleksi. Waktu itu kalo mau daftar ke darunnajat . waktu itu pelajarannya masih takhasus, Arab dan Inggris. Oke saya pengen, akhirnya di tes melalui persyaratan ikuti ujian di madrasah diniyah. Ujiannya cuman waktu itu qira’at, baca qur’an, dan khot itu tajwid. Khot berkaitannya itu dengan tulis menulis. Kemudian qira’at kaitannya dengan Al-Qur’an. Kemudian waktu itu yang mengikuti ujian itu 40 anak. Saya sendiri yang menyelenggarakan di madrasah diniyah. Yang masuk hanya 17 anak, yang bisa diterima di madrasah diniyah ya bukan pendidikan formal kan. Ya walaupun pendidikan non formal, tapi untuk memudahkan cara belajarnya, baru masuk diniyah. Pelajaran bahasa Arab dan Inggris, pelajarannya itu disiplin. Tetapi anak yang menetap hanya 7, ada yang cuma setahun, setengah tahun. Tujuh anak ini menjadi cikal bakal sebagai pelajar, waktu

itu yang masuk darunnajat belum disebut darunnajat. Pagi di pondok sore di diniyah. Lama kelamaan berkembang-berkembang, akhirnya berkaitan dengan masyarakat, masyarakat kan dukung. Walaupun tanah dia, tetapi kan dari masyarakat. Awalnya itu, akhirnya berdirilah suatu pondok itu belum formal masih non formal. Bahkan, disebut KMI kemudian diberi nama darunnajat. Pendidikannya masih takhasus ikut kurikulum pendidikan lain. Beberapa tahun kemudian, akhirnya adanya Tsanawiyah dan Aliyah. Alhamdulillah, walaupun abah kiai sudah tidak ada, masih ada gantinya anak-anaknya. Lagi dibangun lagi gedung untuk tahfidzul Qur'an, wakaf jariah dari Habib Ali.

2. Kegiatan keagamaan itu ada apa saja?

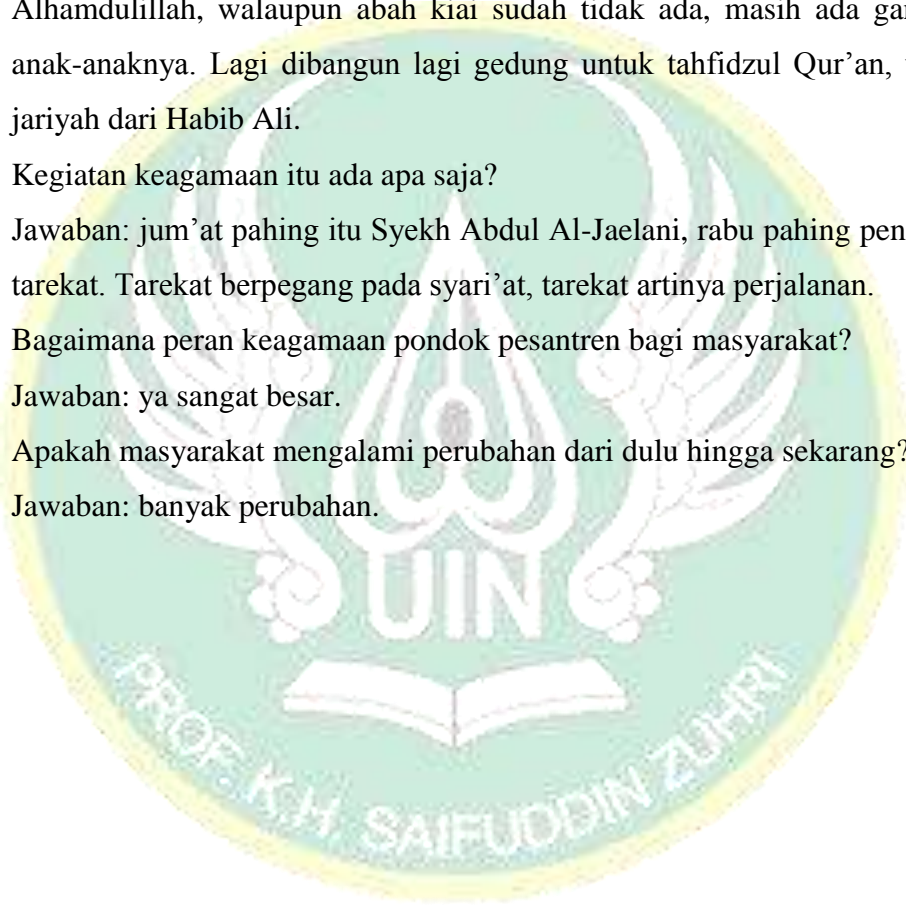
Jawaban: jum'at pahing itu Syekh Abdul Al-Jaelani, rabu pahing pengajian tarekat. Tarekat berpegang pada syari'at, tarekat artinya perjalanan.

3. Bagaimana peran keagamaan pondok pesantren bagi masyarakat?

Jawaban: ya sangat besar.

4. Apakah masyarakat mengalami perubahan dari dulu hingga sekarang?

Jawaban: banyak perubahan.



Hasil Wawancara dengan Masyarakat Desa Tegalmunding

Nama : Andika Puji Astuti
Jabatan : Masyarakat Desa Tegalmunding
Hari/Tanggal : Jum'at, 3 Mei 2024
Tempat : Rumah Ibu Adika Puji Astuti
Waktu : 13.00-13.15 WIB

1. Bagaimana pendapat ibu dengan adanya keberadaan Pondok Pesantren Modern Darunnajat?

Jawaban: Alhamdulillah, dengan adanya pondok pesantren kita jadi ikut ke bagian berkahnya barokahnya. Dari wali santri kadang misal kalau anaknya pengen makan di luar beli disini. Alhamdulillahnya jadi senenglah liat anak-anak santri.

2. Apa dampaknya dengan adanya pondok pesantren?

Jawaban: dampak positifnya banyak banget. Dari segi lingkungan jadi rame, sering denger shalawatan, jadi kenal sama santri-santri dari luar jawa, jadi tau. Banyak silaturahmi sama wali santri, rata-rata kenal kalau yang sudah lama mondok.

3. Apa saja kegiatan yang sering ibu ikuti yang diadakan oleh Pondok Pesantren Modern Darunnajat?

Jawaban: kegiatan yang sering diikuti yaitu malam pahingan (malam jum'at pahing), yang dihadiri oleh alumni dan masyarakat, maulid akbar.

Hasil Wawancara dengan Masyarakat Desa Tegalmunding

Nama : Taswan
Jabatan : Ketua Rw.06 Desa Tegalmunding
Hari/Tanggal : Jum'at, 3 Mei 2024
Tempat : Rumah Bapak Taswan
Waktu : 18.30-19.00 WIB

1. Bagaimana Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Modern Darunanajat?

Jawaban: saya taunya cuma sedikit, sejarah darunanajat pak kiainya kan dari Tegalmunding, mondoknya di luar Jawa. Jadi, lama kelamaan mendirikan pondok di sini. Tetapi, dulu kan kiainya galak-galak, karena kepengen muridnya pintar.

2. Bagaimana pandangan bapak terhadap Pondok Pesantren Modern Darunnajat?

Jawaban: darunnajat itu banyak menolongnya. Jadi, semua orang disekitar pondok mendapat pekerjaan, ada yang laundry. Jadi, banyak peluangnya.

3. Apa dampak positif dengan adanya Pondok Pesantren Modern Darunnajat?

Jawaban: dampak positifnya itu masyarakatnya menjadi tentram, anak-anak sebagian ada yang mondok.

4. Kegiatan apa saja yang sering diikuti bapak di pondok pesantren?

Jawaban: pengajian jum'at pahing, rabu pahing.

5. Kapan kegiatan pengajian tersebut dilaksanakan?

Jawaban: jum'at pahing dilaksanakan setelah isya, rabu pahing setelah dzuhur, khusus masyarakat Tegalmunding.

Hasil Wawancara dengan Masyarakat Desa Tegalmunding

Nama : Farah Makmuryati
Jabatan : Masyarakat Desa Tegalmunding
Hari/Tanggal : Jum'at, 28 Juni 2024
Waktu : 13.25-14.00 WIB

1. Assalamu'alaikum, maaf mengganggu waktunya bu, saya risma smt 8 UIN Saizu, ingin wawancara berkaitan dengan peran pondok secara ekonomi bagi masyarakat
Jawaban: ya boleh aja mba
2. pertama, nama panjang ibu siapa ya bu, umur berapa bu?
Jawaban: nama saya farah makmuryati umur 44 th
3. Bagaimana peran pondok pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat?
Jawaban: ya perannya sangat menunjang ya, kita sebagai masyarakat sekitar alhamdulillah bisa ikut menikmati ya mba, istilahnya bareng urip gitu. Ya contohnya laundry santri, kita yang cuciin, kita bisa nitip jajanan makanan kecil di koperasi pondok untuk anak santri.
4. Apa contoh pondok pesantren yang berhasil mengembangkan bisnis dan meningkatkan perekonomian masyarakat?
Jawaban: ya itu tadi paling bisnis laundry mba sama dagang jajanan anak santri mba.
5. Kalau boleh tahu kira-kira buka bisnis laundry sejak kapan ya bu?
Jawaban: kalau saya mulai laundry dulu dari tahun 2013 mba, kalau saya dagang dari tahun 2005.
6. Kira-kira penghasilan dari bisnis laundry ibu perbulan berapa bu?
Jawaban: ya lumayan mba buat jajan anak, ya kurang lebih perbulan sekitar 500 sampai 1 juta mba, soalnya sabun dari kita semua, kita setor ke pondok 1 anak 15 ribu perbulan mba, kalau misal 20 anak, berarti kita setor ke pondoknya 300 ribu. Kita ambil antar transport dari kita.
7. terkait nitip jajanan di koperasi itu bagi hasilnya sistemnya gimana bu?

Jawaban: ya kalo harganya seribu, dari kita 80.

8. Apa upaya yang yang dilakukan pondok pesantren untuk memberdayakan masyarakat secara ekonomi?

Jawaban: memfasilitasi semuanya mba, kaya kantin ditambahin, lemari laundrynya diperbaiki yang rusak, biar kita nyaman dan leluasa kerjanya.

9. Bagaimana pondok pesantren dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan bu?

Jawaban: ya dengan bertambahnya santri baru yang laundry, jadi banyak dan jajanannya juga porsinya ditambahkan. Jadi, penghasilan pondok bertambah dan masyarakat juga jadi nambah pemasukannya.

10. Baik bu, pertanyaannya cukup segitu dulu bu, terimakasih banyak atas waktunya dan kerja samanya bu.

Jawaban: ya mba sama2.



Hasil Wawancara dengan Operator Pondok Pesantren Modern Darunnajat

Nama : Imam Mujiyani
Jabatan : Operator MTs
Hari/Tanggal : Senin, 1 Juli 2024
Waktu : 18.30-19.30WIB

1. Baik tad, pertama nama panjangnya siapa nggih sama umur berapa?

Jawaban: imam mujiyani umur 26

2. Bagaimana peran Pondok Pesantren Modern Darunnajat secara sosial bagi masyarakat?

Jawaban: dalam bidang ekonomi, membantu masyarakat terdekat dalam perekonomian, contoh seperti: berjualan di pondok dan pondok mempekerjakan beberapa masyarakat terdekat. Dalam bidang tarbiyah atau pendidikan, ada beberapa santri menyalurkan ilmunya di madin-madin desa. Melakukan bersih-bersih semua mushola desa ketika datang bulan Ramadhan.

3. Kira-kira pekerjaan apa tadz?

Jawaban: pertukangan, peternakan, semacamnya.

4. Para santri yang menyalurkan ilmunya, kira-kira terkait tentang apa nggih tadz?

Jawaban: tentang ilmu agama untuk anak-anak SD, ada juga seperti isi kultum kalau bulan ramadhan.

5. Bagaimana pondok pesantren membantu masyarakat dalam meningkatkan kesadaran sosial?

Jawaban: dengan selalu menjaga nama baik pondok dan memberi contoh yang baik seperti: selalu menjaga kebersihan lingkungan, selalu ramah terhadap masyarakat, selalu mengadakan ta'ziah terhadap masyarakat yang telah meninggal dunia.

6. Bagaimana peran pondok pesantren dalam meningkatkan nilai keagamaan masyarakat?

Jawaban: mengadakan pengajian, maulid akbar, rutinan bulanan atau malam jum'at pahing.

7. Bagaimana pondok pesantren ini berinteraksi dengan masyarakat sekitar? Apakah terbuka dengan masyarakat atau tidak?

Jawaban: kurang terbuka atau tidak.

8. kenapa itu tadz?

Jawaban: mungkin yang ini bisa salah satu bentuk dakwah, dalam mengajarkan ilmunya ke masyarakat.

9. Melalui pengajian-pengajian nggih tadz?

Jawaban: nggih bisa juga. Mengajar di madin, menjadi imam sholat tarawih di mushola-mushola desa. Mungkin itu bentuk dakwah.

10. Bagaimana keikutsertaan masyarakat dengan kegiatan yang ada di pondok?

Jawaban: mungkin dari 100%, 50 % dari mereka dalam mengikuti kegiatan ubudiyah yang ada di pondok.

11. Bagaimana hubungan ustadz, santri-santri dengan masyarakat? Apakah masyarakat merasa senang dengan keberadaan pondok darunnajat?

Jawaban: senang, karena membawa keberkahan.

12. Bagaimana pondok pesantren membuka kesempatan bagi masyarakat untuk ikut serta dan berperan dalam kegiatan yang ada di pondok?

Jawaban: dengan memberikan undangan ke mereka untuk ikut serta berperan dalam kegiatan pondok, seperti: kegiatan maulid akbar, penyembelihan hewan qurban idul adha.

Hasil Wawancara dengan Masyarakat Desa Tegalmunding

Nama : Robiah

Jabatan : Masyarakat

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Juli 2024

Waktu : 08.00-08.30 WIB

1. Bagaimana peran keagamaan Pondok Pesantren Modern Darunnajat bagi masyarakat Desa Tegalmunding?

Jawaban: begitu melekat dengan ajaran-ajaran agama Islam

2. Ajaran-ajaran agama Islam yang seperti apa bu?

Jawaban: ajaran kitab dan Al-Qur'an yang begitu dalam dan juga mengenai ajaran Bahasa Arab

3. Kegiatan keagamaan apa yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Modern Darunnajat?

Jawaban: kegiatannya adalah les Bahasa Arab, murojaah Al-Qur'an setiap malam

4. Itu dibimbing langsung oleh ustadz atau santri pondok darunnajat bu?

Jawaban: dibimbing ustadzah sama ustadz, truss ama alm. Abah kiai dulu

5. Yang mengikuti anak-anak dari usia berapa bu?

Jawaban: dari anak-anak SD sampai dewasa, kadang ada anak baru gitu

6. Dari tahun berapa itu bu adanya kegiatan tersebut?

Jawaban: dari zaman dulu juga sudah ada

7. Sampai sekarang masih berjalan bu?

Jawaban: masih

Hasil Wawancara dengan Masyarakat Desa Tegalmunding

Nama : Munawwar

Jabatan : Masyarakat

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Juli 2024

Tempat : Rumah Bapak Munawwar

Waktu : 18.30-19.00 WIB

1. Bagaimana peran Pondok Pesantren Modern Darunnajat dalam bidang pendidikan bagi masyarakat Desa Tegalmunding?

Jawaban: kalo perannya Pondok Pesantren Modern Darunnajat itu dibidang ya bagus, kena bagus?. Dulu itu, awal mula berdirinya darunnajat itu seluruh santri itu menariknya itu dikasih makan orang tua pak kiai. Agar mereka tau apa itu Bahasa Arab, Bahasa Inggris begitu. Bukunya juga dikasih dari awal berdiri, dan niatan awal beliau masih seperti itu. Semua fasilitas santri masih dikasih pihak pesantren. Rata-rata 90% masyarakat Desa Tegalmunding.

2. Bagaimana sistem pembelajaran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Darunnajat?

Jawaban: dulu dengan sekarang beda, dulu itu sistemnya audio visual, mereka dipraktikkan. Melihat sosok dalam kosa kata Bahasa arab itu tidak mengartikan, mereka menunjukkan bendanya. Kemudian, kalo dari akhlak, kinerja keseharian beliau juga bagus. Era sekarang sudah digitalisasi.

3. Di pondok pesantren modern darunnajat apakah pelajaran yang menonjol Bahasa Arab dan Bahasa Inggris pak?

Jawaban: iyaa itu karena basic pondok pesantren modern darunnajat mempelajari Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

4. Bagaimana peran pondok pesantren modern darunnajat dalam bidang sosial bagi masyarakat Desa Tegalmunding?

Jawaban: kalo ada acara suka markirin, trus kalo setiap ada acara qurban mereka tetep jadi panitia, menarik masyarakat. Kemudian, pembagian juga

tetep dikasih seperti itu. Sosialnya ya bagus lah. Bahkan persadanya dalam satu tahun sekali itu melakukan bakti social



Lampiran 2: Dokumentasi

DOKUMENTASI KEGIATAN DAN WAWANCARA BERSAMA NARASUMBER



Gambar 1.1

Foto Monument Ponpes Modern Darunnajat
Modern Darunnajat



Gambar 1.2

Foto Masjid Pondok Pesantren



Gambar 1.3

Foto Gedung MTs Ponpes Modern Darunnajat



Gambar 1.4 Foto Kamar Santri Putra



Gambar 1.5 Foto Kamar Santri Putri



Gambar 1.6 Foto bersama Ust. Asep



Gambar 1.7 Foto bersama Ibu Andhika



Gambar 1.8 Foto bersama Ust. Nabhan

Gambar 1.9 Foto bersama Ust. Abdul Wahab



Gambar 1.10 Foto bersama Ust. Maulana dziaul haq



Gambar 1.11 Foto kegiatan maulid burdah



Gambar 1.12 Foto kegiatan mengaji pagi santri Mts



Gambar 1.13 Foto Bersama Bapak Sodri



Gambar 1.14 Foto Bersama Bapak Rasiman

Lampiran 3: Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 33126
Telepon (0281) 655624 Faksimili (0281) 636553
www.uinmas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor : B.600/Un.19/FUAH/PP.05.3/12/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Program Studi Sejarah Peradan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Risma Dwi Setiani
NIM : 2017503042
Semester : 7
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradan Islam

Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul : Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Modern Darunnajat Dan Perannya Terhadap Masyarakat Desa Tegalmundine Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun 1983-2020 Pada Hari Jum'at, tanggal 1 Desember 2023 dan dinyatakan LULUS dengan perubahan proposal/hasil seminar proposal sebagai berikut :

- 1.
2.
 1. Penulisan diperhatikan dengan mengacu panduan penulisan baku
 2. Teori sejarah dan Teori peran lebih aplikatif
 3. Hubungan Sultan Agung dan Amangkurat dibuang saja
 4. Ditinjauakan Pustaka Sampaikan Novelty/Keunikan/Sumbangsih bagi Penelitian /Temuan kebaruan
 5. Sumber sekunder dinarasikan dalam Interpretasi dijabarkan Objek yang akan di interprestasikan
 6. Model penulisan hasil penelitian
3.
 1. tata Tulis di revisi/ Perbaiki
 2. Fokus penelitian lebih disampaikan Novelnya
 3. Tinjauan pustaka : Tunjukan Novelty penelitian
 4. Penulisan daftar pustaka sesuaikan
- 4.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Pembimbing,

Nurrohm, Lc., M.Hum.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 4 Desember 2023

Penguji,

Arif Hidayat, M.Hum

Lampiran 4: Surat Keterangan Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.uinsaiu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF
NOMOR: B-748/Un.19/WD.I/FUAH/PP.06.1/5/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Risma Dwi Setiani
NIM : 2017503042
Fak/Prodi : FUAH/ Sejarah Peradaban Islam
Semester : 8
Tahun Masuk : 2020

Mahasiswa tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Sejarah Peradaban Islam pada Tanggal 25 Maret 2024: **Lulus dengan Nilai: 72,5 (B)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purwokerto

Pada tanggal : 27 Mei 2024



Wakil Dekan I Bidang Akademik

Prof. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum
NIP. 197402281999031005

Lampiran 5: Blanko Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Risma Dwi Setiani
 NIM : 2017503042
 Jurusan/Prodi : GPI / FUAH
 Pembimbing : Jurrhims, Lc., M. Hum
 Judul Skripsi : Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Modern Darunnajat dan Perannya Terhadap Masyarakat Desa Tegalmunding ke-Bumiayu kab-Brebes (1983-2010)

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	13 Mei 2024	Revisi BAB I	<i>Jur</i>	<i>Risma</i>
2.	22 Mei 2024	Acc BAB I dan revisi BAB II	<i>Jur</i>	<i>Risma</i>
3.	31 Mei 2024	Acc BAB II, revisi BAB III	<i>Jur</i>	<i>Risma</i>
4.	7 Juni 2024	Acc BAB III, revisi BAB IV	<i>Jur</i>	<i>Risma</i>
5.	19 Juni 2024	Acc BAB IV	<i>Jur</i>	<i>Risma</i>
6.	24 Juni 2024	Revisi Daftar Pustaka	<i>Jur</i>	<i>Risma</i>
7.	28 Juni 2024	Revisi Transkrip Wawancara	<i>Jur</i>	<i>Risma</i>
8.	4 Juli 2024	Acc Munasabah	<i>Jur</i>	<i>Risma</i>

*) Diisi sesuai jumlah bimbingan skripsi sampai Acc untuk dimunaqasyahkan

Dibuat di : Purwokerto
 Tanggal : 04 Juli 2024
 Dosen Pembimbing

Jur

Lampiran 6: Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 35126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Risma Dwi Setiani
NIM : 2017503042
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam
Angkatan Tahun : 2020
Judul Proposal Skripsi : Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Modern Darunnajat dan Perannya Terhadap Masyarakat Desa Tegalmunding Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun 1983-2020.

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk di munaqosyah kan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 04 Juli 2024

Mengetahui,
Koordinator Program Studi SPI


Nurohman, Lc., M.Hum
NIP. 1987090220190310111

Dosen Pembimbing


Nurohman, Lc., M.Hum
NIP. 1987090220190310111

Lampiran 7: Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/19650/10/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : RISMA DWI SETIANI
NIM : 2017503042

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	99
# Tartil	:	75
# Imia'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 13 Okt 2022



ValidationCode

Lampiran 8: Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

		MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinsu.ac.id www.uinprof.uinsu.ac.id +62 (281) 635624		وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين رهي الإسلاميه الحكوميه بويوكرتو وحدة اللغة	
CERTIFICATE الشهادة No. : B-1225/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/VI/2022					
This is to certify that				منحت إلى	
Name	:	RISMA DWI SETIANI	:		الإسم
Place and Date of Birth	:	Brebes, 1 April 2002	:		محل وتاريخ الميلاد
Has taken	:	IQLA	:		وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test, organized by					على أساس الكمبيوتر
Technical Implementation Unit of Language on:		5 Juni 2022	:		التى قامت بها وحدة اللغة في التاريخ
with obtained result as follows	:		:		مع النتيجة التى تم الحصول عليها على النحو التالى
Listening Comprehension: 50		Structure and Written Expression: 52		Reading Comprehension: 53	
فهم السموع		فهم العبارات والتركيب		فهم المقروء	
Obtained Score :		515	المجموع الكلى :		
The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين رهي الإسلاميه الحكوميه بويوكرتو.					
				Purwokerto, 5 Juni 2022 The head, رئيسة وحدة اللغة  Ade Ruswatie, M. Pd NIP. 19860704 201503 2 004	



Lampiran 9: Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

MINISTERI KEAGAMAAN DAN KEMASYARAKATAN REPUBLIK INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROF. DR. HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
 Jl. Letda A. Yani No. 404 Purwokerto Jawa Tengah, Indonesia | www.uin-suka.ac.id | +62 (281) 674245



CERTIFICATE
سرتيفيكات

No. 18-124/Un.19/UPT.B/P009S2/17/2022

This is to certify that Name : RISMA DWI SETIANI Place and Date of Birth : Brebes 1 April 2001 Has taken : EPTUS with Computer Based Test, organized by Technical Implementation Unit of Language on : 2 Juni 2022 with obtained result as follows : Listening Comprehension : 48 Structure and Written Expression : 47 Reading Comprehension : 48	اسمها : ريسا دوي ستاني مكان وتاريخ ميلادها : بريس 1 أبريل 2001 قد خاضت : EPTUS مع اختبار قائم على الحاسوب، منظم من قبل وحدة التنفيذ الفنية للغة على : 2 يونيو 2022 مع النتيجة التي تحققت كالآتي : فهم السمع : 48 البنية والتعبير الكتابي : 47 فهم القراءة : 48
OBTAINED SCORE : 480 النتيجة المجموعه : 480	

The test was held in UIN Prof. Dr. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

No. 18-124/Un.19/UPT.B/P009S2/17/2022



Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19880704 201503 2 004







The Head of the Unit
 Prof. Dr. H. Saifuddin Zuhri



Lampiran 10: Sertifikat PPL

SERTIFIKAT

No. B- /Un.19./Kalab.FUAH/PP.08.2/2/2023

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Pada Tanggal 21 Februari 2023 Menerangkan Bahwa :

Risma Dwi Setiani

NIM : 2017503042

Telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun Akademik 2022/2023 yang bertempat di :

Ponpes Modern Darul Quran al Karim, Baturraden

9 Januari - 7 Februari 2023

dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A**

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti Ujian Munaqosyah Skripsi.

Purwokerto, 24 Februari 2023

Mengetahui
Dekan

Dr. Hj. Naqiyah M.Ag.
NIP. 196309221990022001

Kepala Laboratorium

Sidiq Fauji, M.Hum.
NIP. 199201242018011002



Lampiran 11: Sertifikat KKN



The certificate is titled "Sertifikat" in large green letters. At the top left, there are logos for MPPM (Masyarakat Pedagogis Profesi Masyarakat) and the University of Jember. The text on the certificate includes the student's name "RISMA DWI SETIANI" and NIM "2017503042". It states that the student has completed the KKN (Kuliah Kerja Nyata) activity with a grade of 88 (A). The certificate is signed by the Dean of the Faculty of Education and Community Service (FPEM) at the University of Jember, Prof. K.H. Saifulbudin Zuhri. A QR code and a portrait photo of the student are also present.

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1597K.L.PPM/KKN.22/08/2023

Universitas Jember Prof. K.H. Saifulbudin Zuhri Purnawartha menyatakan bahwa:
Lembara Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)

Nama Mahasiswa : **RISMA DWI SETIANI**
NIM : **2017503042**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024, dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **88 (A)**.

Certificate Validation



Lampiran 12: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : RISMA DWI SETIANI
2. NIM : 2017503042
3. Tempat/Tgl. Lahir : BREBES, 1 APRIL 2002
4. Alamat Rumah : DESA LAREN, RT.05/RW.04,
KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN
BREBES
5. Nama Ayah : SODIKIN
6. Nama Ibu : JUMALIYAH

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK, tahun lulus : TK AL-ISHLAH LAREN, 2007
 - b. SD/MI, tahun lulus : SD NEGERI LAREN 01, 2011
 - c. SMP/MTs, tahun lulus : SMP NEGERI 02 BUMIAYU, 2017
 - d. SMA/MA, tahun masuk : MAN 2 BREBES, 2020
 - e. S1, tahun masuk : UNIVERSITAS ISLAM KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO,
2020
2. Pendidikan Non Formal
 - a. MADRASAH DINIYAH TARBIYATUL ATHFAL LAREN
 - b. PONDOK PESANTREN MODERN EL FIRA 1